

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 05 DAU MALANG.**

SKRIPSI



oleh :

Zein Nikmatul Ufa

NIM. 16160022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 05 DAU MALANG.**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Srata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahiim Malang



oleh :

Zein Nikmatul Ufa

NIM. 16160022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi tuhan yang maha esa, terimakasihku kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.

Karyaku ini akan ku persembahkan kepada kedua orangtua yang paling berharga dalam hidupku. Mereka telah menjadi bagian terbesar dan terlibat dalam hidupku. Terima kasih atas segala do'a dan nasihat, bimbingan, pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan selama ini dalam mendidik ku. Hanya do'a yang bisa ku ucapkan semoga ibu dan bapak selalu sehat agar bisa melihat anak mu membalas pengorbananmu yang tak terhingga.

Guru dan Dosen yang telah menjadi jembatan bagiku untuk bisa menikmati indahya negeri ini yang sudah menjadi cahaya terang jejak langkahku.

MOTTO

Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan,
tapi dengan ketekunan dan kegigihan.

(*Samuel Jhonson*)



LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH POLA ASUH DENGAN KEMANDIRIAN ANAK
DI TK ABA 05 DAU MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Zein Nikmatul Ulfa

16160022

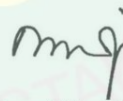
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Tanggal 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A
NIP. 19850212015031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH POLA ASUH DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ABA 05
DAU MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Zein Nikmatul Ulfa (16160022)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 15 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
197203062008012010

:

Sekretaris Sidang
Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A
19850212015031003

:

Pembimbing
Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A
19850212015031003

:

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
196903032000031

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 7 juni 2020



Zein Nikmatul Ulfah

NIM.16160022

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rosulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghanturkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibuku yang aku sayangi dan aku patuhi, terimakasih atas semua yang telah beliau berikan dan dengan Tulus Ikhlas, Membesarkan, Menyayangi, Membimbing, Mendo’akan serta Mendukung dan Berkorban untuk masa depanku. Kalian selalu hadir dalam setiap Do’aku.
2. Kakakku, Retno Ika Wulansari dan Intan Permatasari. Terimakasih atas kasih sayang, nasehat dan dukungannya selama ini.
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberi petunjuk, bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga terselesainya tugas akhir ini.

Semoga Allah Swt menunjukkan jalan dan memberikan Cahaya-Nya, serta melapangkan dada kita dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Nya.

Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun demikian tiada manusia yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan tugas akhir ini lebih sempurna.

Malang, 13 Juni 2020

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	16
Tabel 4.1	Kategori Interval Pola Asuh Orangtua	51
Tabel 4.2	Kategori Interval Pola Asuh Orangtua Jasa Pengasuhan	51
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Menjaga	54
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Membantu	56
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Melatih	58
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Melatih	60
Tabel 4.7	Kategori Interval Kemandirian	62
Tabel 4.8	Kategori Interval Kemandirian Jasa Pengasuhan	62
Tabel 4.9	Tabel Silang Pola Asuh Dengan Kemandirian	66
Tabel 4.10	Korelasi Product Moment	67
Tabel 4.11	Regresi Sederhana	68
Tabel 4.7	Nilai Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua	52
Gambar 4.3 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua Menjaga.....	55
Gambar 4.4 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua Membantu	57
Gambar 4.5 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua Melatih	59
Gambar 4.6 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua Merawat	61
Gambar 4.8 Diagram Presentase Kemandirian	63
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kemandirian Jasa Pengasuhan	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian	87
Lampiran II	Surat Izin Kepada Dosen Validator	88
Lampiran III	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	90
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian Dari TK ABA 05 Dau Malang	91
Lampiran V	Data Jasa Pengasuhan di Kota Malang	92
Lampiran VI	Instrumen Skala Pola Asuh	93
Lampiran VII	Instrumen Skala Kemandirian	101
Lampiran VIII	Instrumen Observasi Pola Asuh dan Kemandirian	110
Lampiran IX	Validitas Angket Kemandirian dan Pola Asuh.....	114
Lampiran X	Reabilitas Angket Kemandirian dan Pola Asuh	120
Lampiran XI	Uji Normalitas dan Uji Linearitas	122
Lampiran XII	Uji Hipotesis	124
Lampiran XIII	Dokumentasi	126

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Lembar Logo	ii
Halaman Sampul Dalam	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Lembar Persetujuan	vi
Halaman Pengesahan	vii
Halaman Pernyataan Keaslian	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Isi	xiii
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operrasional	29
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Landasan Teori	22
1. Pengertian Pola Asuh	22
2. Dimensi Pola Asuh	24
3. Jenis-jenis Pola Asuh	25
4. Faktor-faktor Pola Asuh	27
5. Pengertian Kemandirian	29
6. Aspek-aspek Kemandirian	31
7. Faktor-faktor Kemandirian	33
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrument Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	43

H. Uji Validitas dan Reabilitas	44
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Deskripsi Data.....	49
a. Deskripsi Data Pola Asuh	49
b. Deskripsi Data Pola Asuh Menjaga	52
c. Deskripsi Data Pola Asuh Membantu.....	54
d. Deskripsi Data Pola Asuh Melatih	56
e. Deskripsi Data Pola Asuh Merawat.....	58
f. Deskripsi Data Kemandirian	61
g. Tabel Silang Pola Asuh Dengan Kemandirian.....	65
B. Temuan Penelitian	66
Pengujian Hipotesis	66
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	69
A. Pola Asuh Orangtua di TK ABA 05 Dau Malang	69
B. Tingkat Kemandirian Orangtua di TK ABA 05 Dau Malang	72
C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian di TK ABA 05 Dau Malang	74
BAB VI PENUTUP	77
D. Kesimpulan	77

E.Saran	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran	83



ABSTRAK

Ulfa, Zein, Nikmatul. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Kemandirian Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola orangtua, bagaimana kemandirian anak, dan adakah pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Dalam penelitian ini melibatkan subjek pada kelas B1 di TK ABA 05 Dau Malang sejumlah 15 anak.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dan observasi. Metode analisis penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel (X) pola asuh dengan variabel (Y) kemandirian melalui analisi Korelasi Product Moment dan Regresi Sederhana dengan bantuan Statical Program for Social Science (SPSS) versi 24.0 for windows 7 didapat dari nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,947$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang.

ABSTRACT

Ulfa, Zein, Nikmatul. 2020. *The Influence of Parenting on Children Independence in TK ABA 05 Dau Malang*. Thesis, Islamic Pre-Elementary School Teacher, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A.

Keywords: Parenting, Children Independence, Pre-elementary school education.

The research aims to find out how the parenting is, how the children independence is, and whether parenting influences children independence. Its subject includes 15 children of Class B1 in TK ABA 05 Dau Malang.

The research is a quantitative study. Its data collection employs questionnaire and observation. The analysis method of the research is to find out the influence of parenting (X) variable on children independence (Y) variable using product-moment correlation and simple regression. To analyze the data, the researcher employs SPSS 24.0 for windows 7. The result shows that the correlation of $r_{xy} = 0.947$ and significance level $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Therefore, there is a positive influence between parenting and children independence in TK ABA 05 Dau Malang.

مستخلص البحث

الألفة، زين، نعمة. 2020. أثر نمط تربية الأولاد على استقلالية الأطفال في روضة الأطفال عائشية بستان الأطفال (ABA) 5 داوو مالانج. البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد مخلص، الماجستير

الكلمات الرئيسية: نمط تربية الأولاد، استقلالية الأطفال، وتربية الأطفال.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية نمط تربية الأولاد، استقلالية الأطفال، ومدى تأثير نمط تربية الأولاد على استقلالية الأطفال. في هذا البحث يكون موضوع البحث من الطلبة في صف ب1 في روضة الأطفال عائشية بستان الأطفال (ABA) 5 داوو مالانج ويبلغ عددهم من 15 طفلاً.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكمي. مع تقنية جمع البيانات في شكل الاستبانة والملاحظة. طريقة تحليل البيانات لهذا البحث لأجل معرفة وجود التأثير بين متغير (X) نمط تربية الأولاد و متغير (Y) استقلالية الأطفال من خلال تحليل الارتباط بيرسون و تحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج إحصائي (SPSS) الإصدار 24.0 لويندوس 7. وأظهرت أن قيمة الارتباط $r_{xy} = 0.947$ بالدرجة الأهمية ف : $0.000 (p < 0,05)$. مما يعني وجود أثر إيجابي كبير من نمط تربية الأولاد على استقلالية الأطفال في بين فوستر واستقلال الأطفال في روضة الأطفال عائشية بستان الأطفال (ABA) 5 داوو مالانج.

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Pengasuhan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama orangtua, terutama anak-anak yang berusia dibawah lima tahun (Balita). Anak-anak balita membutuhkan perawatan yang intensif serta perlu diberikan penanaman nilai-nilai dasar dalam rangka membentuk kepribadian mereka. Namun karena berbagai faktor, sebagian orangtua tidak dapat menjalankan secara maksimal terutama dalam pengasuhan anak, sehingga muncul lembaga-lembaga di luar yang dapat menggantikan orangtua dalam hal pengasuhan anak tersebut. Seperti kita lihat pada zaman modern sekarang ini banyak orangtua yang menggunakan jasa perawatan dan pengasuhan. Data di kota Malang Tahun 2020 menunjukkan terdapat lembaga penitipan sebanyak 45 lembaga, namun tempat penitipan anak yang terdaftar resmi di Dtjen PAUD sebanyak 24 yang tertera pada lampiran ¹.

Dilihat dari tiga penelitian di Wilayah yang berbeda, pertama di Kabupaten Bangkalan 2 Tahun terakhir mengatakan jika seluruh pola pengasuhan memiliki gaya demokratis sebanyak 100% dan dari 20 anak 86,9% perkembangan sesuai, 2 anak meragukan 8,7% dan 1 anak 4,4% terdapat penyimpangan perkembangan ². Kedua, di Kota Jambi Tahun Akademik 2016/2017 mengatakan jika mereka juga menerapkan pola pengasuhan demokratis. Hal tersebut

¹ "Sekolah Kita", 2020. sekolah.data.kemdikbud.go.id

² Laili, "Hubungan Pola Pengasuhan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Bangkalan," 1.

dibuktikan bahwa rata-rata nilai 85,22% mereka menerapkan pola pengasuhan demokratis dan dari 83 anak mempunyai rata-rata nilai empati sebanyak 63,67%³. Ketiga, di Kecamatan Pamulang (Tangerang Selatan) pada Tahun 2015 sebanyak 100% mereka menerapkan pola pengasuhan demokratis dan dari 30 anak 72% imajinasi dapat berkembang⁴. Dari ketiga Wilayah yang berbeda namun mempunyai pola pengasuhan yang sama dapat disimpulkan bahwa pola asuh tersebut diterapkan karena lebih mengutamakan kasih sayang dan perhatian yang diiringi dengan menerapkan kedisiplinan yang tegas dan konsekuensi. Disisi lain juga dapat memberikan penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai, sehingga orangtua akan merasa nyaman jika menitipkan anaknya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan orangtua menitipkan anaknya tersebut juga karena orangtua berharap anaknya mampu mandiri disela kesibukan bekerja di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai orangtua dalam mendidik anak-anaknya adalah tumbuh menjadi anak yang mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Desmita bahwa sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih dini, dimulai dari hal yang sederhana, misalnya memakai pakaian sendiri, makan tidak disuapin, mengancingkan baju tanpa bantuan, mengikat tali sepatu sendiri,

³ Muhaiyinah Muhaiyinah, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Empati AUD Di Kota Jambi" 1-10 (2016): 9.

⁴ Novita, "Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)," 9.

mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan ibu guru, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi dan kegiatan sehari-hari lainnya⁵.

Pada masa kanak-kanak memiliki beberapa tugas perkembangan yang sangat penting untuk dapat melanjutkan periode perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai periode tersebut adalah menumbuhkan rasa kemandirian⁶. Berdiri sendiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini diperkuat oleh Desmita bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan, tindakan, dengan tujuan dapat mengatasi rasa pesimis⁷.

Dalam proses pembentukan kemandirian keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak-anak, dimana hubungan antara keluarga dapat terbentuk⁸. Orangtua sangat berperan aktif dalam perkembangan anak, sehingga sikap dan nilai-nilai anak akan terus berkembang dengan baik. Dalam proses tumbuh kembang anak, yang harus dilakukan orangtua khususnya ibu yaitu mengasuh, membimbing, dan mendidik. Begitu banyak usaha yang dilakukan ibu untuk membekali diri anak berupa pengetahuan yang berkaitan dengan proses perkembangan anak.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 173.

⁶ Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, 243.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 185.

⁸ Rahmawati, "Holistic Parenting To Enhance Children's Well Being," 2.

Bimbingan orangtua kepada anak sebagai bagian proses untuk menjadikan individu yang mandiri. Dimulai dari lingkungan keluarga seperti memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan, bebas berpendapat, bebas mengambil keputusan dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, sehingga dapat memicu perubahan emosional, perubahan kognitif mengenai cara berfikir logis dalam mengendalikan tingkah laku, serta perubahan pada aspek sosial melalui pengasuhan orangtua dan aktivitas sehari-hari⁹.

Pola asuh diterapkan oleh orangtua bertujuan untuk menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Sehingga pada tahap kemandirian anak, pola asuh orangtua dapat berjalan dengan baik jika kita memberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap¹⁰. Latihan-latihan tersebut dapat berupa rangsangan melalui permainan atau tugas-tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.

Orangtua sangat peduli terhadap semua kegiatan sehari-hari anak, sehingga hal tersebut menjadikan anak sebagai individu yang tidak mandiri¹¹. Kemandirian dapat memberikan dampak positif untuk anak, sehingga sebagai orangtua hendaknya mendidik sedini mungkin dengan tahapan sesuai

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 184.

¹⁰ Aniek Indrawati, "Parenting Style in Entrepreneurship Building on Children," 5.

¹¹ Munro, "Parental Perceptions of Independence and Efficacy of Their Children with Visual Impairments," 4.

perkembangan dan kemampuan anak. Seperti perkembangan keterampilan makan dan berpakaian terlihat pada masa kanak-kanak antara usia 1,5-3,5 Tahun¹².

Gaya pola asuh orangtua adalah faktor yang terpenting dalam perkembangan psikososial anak hingga remaja¹³. Pola asuh tersebut akan berdampak hingga masa depan kehidupan anak tersebut. Sehingga peran pola asuh dalam keluarga sangat signifikan tidak hanya pada perilaku namun juga perkembangan karakter anak¹⁴. Anak akan merasa tidak nyaman dan takut ketika ditinggal oleh orangtuanya, sehingga ia membutuhkan sosok yang mampu melindungi, dan selalu membantu disaat mereka mempunyai masalah.

Dilihat dari penelitian Hillery Bosfonovie di Sumatera Barat kecamatan Padang, kantor kelurahan Lolong Belanti pada tanggal 25 Juli 2016 ibu rumah tangga yang menggunakan jasa pengasuh anak (*baby sitter*) sebanyak 30%, karena mayoritas orangtua di Kelurahan tersebut bekerja di *sector public* dan memiliki kesibukan yang padat¹⁵. Sehingga orangtua di Lolong Belanti lebih memilih menitipkan anaknya. Sebagai orangtua yang memiliki profesi berkerja di luar rumah yang tentunya mempunyai konsekuensi yaitu meninggalkan sebagian perannya sebagai pendidik dan pengasuh utama anak – anaknya. Sedangkan sebagai wanita juga dituntut untuk bisa berperan apapun seiring dengan terbukanya kesempatan menuntut pendidikan, maka semakin terbukalah kesempatan untuk bekerja. Disamping itu juga bisa membantu seorang ayah yang

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 111.

¹³ Bushra, "Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children," 3.

¹⁴ Sarwar, "Influence of Parenting Style on Children's Behaviour," 6.

¹⁵ Bosfonovie, "Pola Asuh Pengasuh Anak Pada Balita," 5.

berperan mencari nafkah sehingga menjadi alternatif menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

Tujuan orangtua menitipkan anaknya untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mandiri, sehingga orangtua tetap bisa bekerja. Namun hal tersebut sangat penting untuk tidak dilewatkan hanya sekedar menitipkan anak saja¹⁶. Oleh karena itu hendaknya orangtua dan lembaga penitipan dalam hal komunikasi juga harus saling bersinergi menanyakan proses perkembangan anak yang ditiptkan, meskipun tidak bisa bersama anak sepanjang waktu. Sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan anak, dan juga akan merasa nyaman dan tenang dengan lingkungan lembaga penitipan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iflah Laili pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di TK IT Mutiara Insani diukur menggunakan indikator kemandirian sebagai berikut: anak mempunyai rasa percaya diri, mampu mengendalikan emosi, mau berbagi, memiliki kemampuan motorik, memiliki kedisiplinan dan memiliki tanggung jawab. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 50% dari 75 siswa menunjukkan rendahnya kemandirian¹⁷. Hal tersebut menunjukkan dalam keadaan sehari-hari hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan keinginan orangtua sehingga akan menjadi penghambat. Dalam hal-hal kecil keseharian anak sering meminta bantuan, tanpa disadari hal tersebut membuat anak menjadi tidak mandiri dan selalu bergantung pada orangtua.

¹⁶ Handayani, "Pola Pengasuhan Anak Pada Taman Penitipan Aisyiyah Riau," 2.

¹⁷ Tsani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini," 11.

Sebagian dari kemandirian akan berkembang pada awal masa kanak-kanak, oleh karena itu kemandirian dapat dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Santrock mengatakan jika faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian adalah lingkungan; dimana lingkungan keluarga dan masyarakat dapat membentuk kepribadian individu yang mandiri, pola asuh; dimana peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kemandirian anak, pendidikan; pendidikan berperan aktif terhadap kemandirian anak meliputi 2 peran seperti interaksi sosial yang menjadikan anak dapat menyesuaikan diri dan bertanggungjawab sesuai apa yang dia hadapi, sedangkan intelegensi; ini juga faktor terpenting yang berpengaruh terhadap proses tingkah laku pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri¹⁸.

Hasil pendahuluan pada bulan Oktober 2019 yang dilakukan peneliti pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 berkaitan dengan kemandirian anak kelas B1 dari 20 anak diambil sampel sebanyak 15 anak diperoleh melalui observasi bahwa terlihat siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

1. anak tidak menjawab pertanyaan yang diberikan
2. anak tidak mau menaruh sepatu dirak sepatu yang sudah tersedia
3. ketika makan anak disuapi oleh ibu guru
4. setelah bermain tidak membereskan mainan ditempatnya
5. tidak membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh guru dan anak. Bahwa di dalam lingkungan kelas guru tersebut sudah mengajarkan

¹⁸ Santrock, *Adolesence: Perkembangan Remaja*, 145–220.

anak untuk mandiri seperti meminta anak untuk memakai sepatu sendiri, makan sendiri, merapikan mainannya sendiri. Namun, masih banyak anak yang kurang mandiri dalam melakukan kegiatannya sendiri. Ada juga orangtua dari salah satu anak hasil observasi yang terlihat mandiri, bahwa anak mereka diajarkan untuk terbiasa mandiri seperti membuang sampah ditempatnya, memakai baju sendiri. Sedangkan orangtua dari salah satu anak hasil observasi yang terlihat tidak mandiri bahwa mereka jarang terlibat dengan kegiatan di rumah seperti merapikan mainan setelah bermain, mereka selalu menyuapi anaknya, dan memakaikan baju.

Pola asuh orangtua dalam pembentukan kemandirian sangat berperan penting karena sebagian waktu orangtua dihabiskan di lingkungan luar rumah dan beraktivitas sendiri dalam rumah sekitar kisaran lebih dari 12 jam perhari sedangkan waktu di rumah menemani anak hanya sebentar sekitar kisaran 6-8 jam perhari . Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba dan tertarik melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang?
2. Bagaimana kemandirian anak di kelas pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang?

3. Adakah pengaruh antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak di kelas pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di kelas pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan untuk orangtua tentang pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.
 - b. Sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian psikologi perkembangan yang

menyangkut perkembangan kemandirian dalam kaitannya dengan pola asuh orangtua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini bahwa orangtua mempunyai kewajiban dalam mengasuh anak-anaknya menjaga, membantu, melatih, dan merawat dalam memenuhi segala kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai proses kedewasaan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan kemandirian di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian¹⁹. Berdasarkan asumsi di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_0: \rho = 0$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.

¹⁹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

2. $H_a : \rho \neq 0$

H_a : Terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.

Kedua hipotesis akan diuji pada $\alpha = 0,05$

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasi. Untuk pengumpulan data yang digunakan ialah Skala. Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui²⁰. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian (Y) dan variabel independen atau variabel bebas adalah pola asuh orangtua (X).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yaitu dari 20 orangtua diambil sebanyak 15 orangtua dan dari 20 anak diambil sebanyak 15 anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel

²⁰ Darmawan, 169.

empat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi di Rawangan Muka, Jakarta Timur berjudul peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Analisis data menggunakan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap data pencapaian kemandirian anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B2 Taman Kanak-kanak dengan jumlah 14 orang pada bulan Maret sampai April 2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran *practical life*. Data pencapaian kemandirian anak pada pra siklus tercatat 47,99%. Data tersebut meningkat menjadi 69,31% pada akhir siklus pertama, dan selanjutnya meningkat menjadi 85,01% pada akhir siklus kedua ²¹.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko di Brasut, Galur, Kulon, Progo berjudul tingkat kemandirian anak taman kana-kanak mutiara insani.

²¹ Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran PRATICAL LIFE," 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian anak TK Mutiara Insani. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara angket, tes, dan mengambil dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi kemandirian anak selama berada di sekolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *checklist*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak (52%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%). Tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) ataupun Mulai berkembang MB²².

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari di TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar berjudul Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua (2) siklus. Pada setiap siklus dilakukan dengan tahap perencanaan,

²² Eko Nur Riyadi, "Tingkat Kemandirian Anak-Anak TK Mutiara Insani," *Pgpaud Fip Uny* 1–9 (2016): 1.

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang belum mandiri pada kelompok B TK Bunga Mekar berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 6 orang anak (60%). Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%). Respon anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (50%) dan pada siklus II yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%), dengan meningkatnya kemandirian pada siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran di sentra bahan alam dapat meningkatkan kemandirian anak ²³.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naili Sa'ida di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar berjudul Kemandirian anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

²³ Sari, "Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam," 1.

Subjek penelitiannya sebanyak 10 anak yang merupakan anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi yang dikumpulkan melalui instrumen kemandirian, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemandirian anak kelompok A TK Mandiri ditanamkan melalui intervensi, pembiasaan dan penguatan²⁴.

Dari penjelasan di atas secara deskripsi, selanjutnya saya kuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan deskripsi sebelumnya.

²⁴ sa'idah, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," 1.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

Judul dan Tema Penelitian, Penulis dan Penerbit	Subjek dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Originalitas
Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran, <i>Partical Life</i> , Mahyumi Rantina, PAUD PPs Universitas Negeri	Subjek dari penelitian ini yaitu kelompok B2 Taman Kanak-kanak sejumlah 14 orang. Objek di Taman Kanak-kanak Jakarta Timur.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran <i>practical life</i> . Data pencapaian kemandirian anak pada pra siklus tercatat 47,99%. Data tersebut meningkat menjadi 69,31% pada akhir siklus pertama, dan selanjutnya meningkat menjadi 85,01% pada akhir siklus kedua	penelitian ini berjudul pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Subjek pada penelitian ini yaitu wali murid TK ABA 01 Dau sejumlah 15 orang dan anak kelas B1 sejumlah 15 anak. Objek penelitian ini berada di TK ABA 01 Dau Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Mutiara Insani, Eko Nur Riyadi,	Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 27 anak yang	Metode yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada	

<p>pgpaud fip uny</p>	<p>terdiri dari 9 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Objek penelitian ini di TK Mutiara Insani Progo.</p>		<p>pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak (52%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%). Tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) ataupun Mulai berkembang MB.</p>	
<p>Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, Winda Sari ,pgpaud Universitas Syiah Kuala</p>	<p>Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang belum mandiri pada kelompok B TK Bunga Mekar berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Objek penelitian ini di Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum</p>	<p>Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 6 orang anak (60%). Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan</p>	

	Kabupaten Aceh Besar.		<p>berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%).</p> <p>Respon anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (50%) dan pada siklus II yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%), dengan meningkatnya kemandirian pada siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran di sentra bahan alam dapat meningkatkan kemandirian anak</p>	
Kemandirian Anak	Subjek penelitiannya	Metode yang digunakan	hasil penelitian ini	

Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Naili sa'idah.	sebanyak 10 anak yang merupakan anak kelompok A. Objek penelitian ini di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.	adalah penelitian kualitatif.	diketahui bahwa kemandirian anak kelompok A TK Mandiri ditanamkan melalui intervensi, pembiasaan dan penguatan	
---	---	-------------------------------------	--	--

H. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka penegasan istilah sangatlah penting. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh

Pola asuh orangtua adalah pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak dalam menjaga, membantu, melatih, merawat, dalam mencapai proses kedewasaan.

2. Kemandirian

Kemandirian anak usia dini adalah upaya seorang anak yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan disusun sistematika penulisan penelitian proposal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, oringinilitas penelitian, definisi operasional.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori. Landasang teori tentang pola asuh orangtua dan kaitannya dengan kemandirian anak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, tekkn pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang paparan data dan hasil penelitian dari penelitian ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan dengan kemandirian anak

BAB VI : PENUTUP

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA, daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

LAMPIRAN, pada bagian ini berisikan sekumpulan informasi berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses pembuatan proposal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam Hurlock bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai kedisiplinan. Kedisiplinan tersebut dapat memberitahukan kepada anak yang baik dan buruk untuk dilakukan²⁵. Menurut Baumrind dalam Santrock pola asuh adalah suatu cara atau metode orangtua dalam mengasuh untuk mendidik anaknya menjadi pribadi yang dewasa²⁶. Sedangkan menurut Baumrind dalam Papalia bahwa pola asuh adalah cara orangtua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak melindungi dan mendidik yang dapat mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari anak²⁷.

Menurut Singgih menjelaskan dalam bukunya Psikologi Remaja, bahwa pola asuh orangtua merupakan sikap dan cara orangtua dalam hal mempersiapkan tumbuh kembang anak supaya menjadi individu yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, sehingga di masa yang akan datang anak tidak bergantung kepada orangtua²⁸.

²⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 59.

²⁶ Santrock, *Perkembangan Anak*, 163.

²⁷ Papalia D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 10th ed. (Jakarta: Salemba, 2009), 407–10.

²⁸ Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, 109.

Menurut Kohn yang dikutip Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak²⁹.

Sedangkan menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Yusuf menjelaskan bahwa tingkah laku orangtua terhadap anak adalah cara orangtua memberikan waktu untuk beraktifitas dalam hal bermain, istirahat maupun belajar, memberikan perhatian terhadap perlakuan anak, memberikan apa yang diinginkan anak, dan memotivasi anak untuk mengerti sikap anak³⁰.

Tujuan mengasuh ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Orangtua menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang dan bertanggung jawab kepada anaknya untuk membantu kehidupan masa mendatang³¹.

Pada umumnya hubungan orangtua dengan anak saling berkaitan dalam keluarga. Perilaku orangtua sangat menentukan terbentuknya hubungan keluarga, karena jika hubungan keluarga sudah terbentuk dengan baik maka akan menurun pada hasil belajar anak tersebut. Banyak faktor yang menentukan hasil belajar anak, sebagai contoh dari pola asuh dan nilai budaya orangtua yang

²⁹ Thoha, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, 110.

³⁰ LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 52.

³¹ Ph D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, 76.

diterapkan ketika orangtua masih kanak-kanak. Hal tersebut akan diterapkan kembali kepada anak mereka di masa akan datang³².

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak menjaga, membantu, melatih, merawat, dalam mencapai proses kedewasaan. Sehingga dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orangtua adalah lingkungan pertama bagi anak.

b. Dimensi Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam Santrock dan Papalia bahwa terdapat dua dimensi pola asuh yang dianggap signifikan. Dua dimensi tersebut adalah *Responsiveness*/ tanggapan dan *Demandingness* tuntutan³³.

1. Dimensi *Responsiveness*/ tanggapan merupakan sebuah dukungan dan kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap anak. Kasih sayang dari orangtua tidaklah cukup untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif. Kontrol orangtua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar menjadi individu yang baik secara sosial maupun intelektual.
2. Dimensi *Demandingness*/ tuntutan lebih kepada sikap orangtua tidak boleh menghukum atau mengucilkan, tetapi sebagai gantinya orangtua harus mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan

³² Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1990, 200.

³³ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 406.

kasih sayang dengan tujuan dapat menjadi individu dewasa, bertanggung jawab dan disiplin³⁴.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi *Responsiveness*/ tanggapan merupakan sebuah dukungan dan kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap anak, sedangkan Dimensi *Demandingness*/ tuntutan merupakan tuntutan yang diberikan orangtua terhadap anak dengan tujuan dapat menjadi individu dewasa, bertanggung jawab dan disiplin.

c. Jenis-jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam buku Papalia cara pengasuhan anak ada tiga macam, yaitu³⁵:

1. Pola Asuh Otoritatif (Demokratis)

Pola asuh ini lebih memberikan batasan dan juga control terhadap anak, namun masih memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dan juga tanggung jawab. Sedangkan menurut Muslima bahwa pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orangtua pada dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh ini mempunyai beberapa indikator yaitu orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan

³⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 2002), 258.

³⁵ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*.

kemampuannya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

2. Pola Asuh Otoritarian (Otoriter)

Pola asuh tersebut lebih menekankan bahwa orangtua memberikan peraturan-peraturan yang harus dipenuhi tanpa adanya negosiasi dengan anak. Sedangkan menurut Muslima pola asuh ini adalah salah satu bentuk perlakuan yang diterapkan orangtua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman³⁶. Orangtua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya³⁷. Pola asuh ini mempunyai beberapa indikator yaitu orangtua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya, orangtua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun di luar rumah, aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak, dan orangtua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh tersebut merupakan jenis pola asuh orangtua yang selalu memberikan apa yang diinginkan anak. Sedangkan menurut muslima bahwa pola Permisif adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orangtua pada

³⁶ Muslima, "Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak," 6.

³⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 93.

anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh ini mempunyai beberapa indikator yaitu orangtua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan, orangtua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak, dan orangtua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya³⁸.

Jadi dari penjelasan jenis pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Otoritatif (Demokratis) adalah pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun orangtua tetap mengontrol perilaku mereka, permisif adalah pola mengasuh yang serba boleh terhadap anak yang dibiarkan dengan keinginannya sendiri, dan Otoritarian (Otoriter) adalah pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman dengan cara orangtua memaksakan kehendaknya.

d. Faktor-faktor Pola Asuh

³⁸ Muslima, "Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak," 6.

Papalia dalam bukunya mengatakan bahwa yang menjadi faktor pola asuh orangtua yaitu ketika anak tumbuh menjadi dirinya sendiri, pengasuhan terhadap anak akan lebih menantang. Sebagai orangtua harus berhadapan dengan anak yang memiliki pemikiran dan keinginan sendiri, namun juga harus belajar banyak mengenai lingkungan sekitar³⁹.

Menurut Santrock bahwa yang menjadi faktor pola asuh yaitu dari perubahan-perubahan anak setiap perkembangannya. Orangtua tidak boleh memperlakukan pola asuh anak berusia 5 tahun sama dengan anak usia 2 tahun. Mereka mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda⁴⁰.

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu karakteristik orangtua yang berupa⁴¹:

- a. Kepribadian orangtua, Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orangtua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orangtua dan bagaimana tingkat sensitifitas orangtua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- b. Keyakinan, Keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.
- c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua, Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka

³⁹ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 404.

⁴⁰ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, 259.

⁴¹ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 111.

akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orangtua mereka tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pola asuh orangtua yaitu dapat melalui dari karakteristik anak yang mempunyai keinginan dan pemikirannya sendiri, perubahan-perubahan perkembangan pada anak, kepribadian orangtua, keyakinan, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Hurlock bahwa kemandirian itu bisa dikatakan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, mampu berfikir secara mandiri mengambil keputusan sendiri, dan mampu mengerti dengan situasi dan kondisi di keluarga dan lingkungan sekitarnya⁴².

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson dalam bukunya Papalia mengatakan bahwa kemandirian anak bisa dikatakan mandiri terlihat pada 18 bulan sampai 3 tahun, di masa ini anak akan mengembangkan keseimbangannya antara kemandirian serta kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri seperti rasa malu dan ragu-ragu⁴³.

⁴² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 225.

⁴³ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 46.

Menurut Santrock mengatakan bahwa kemandirian anak yaitu anak yang dapat menjaga dirinya sendiri, dapat mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah, dan meluangkan waktu bermain berjam-jam dengan teman-teman sebayanya⁴⁴.

Menurut Desmita kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan⁴⁵. Sedangkan menurut Sitti kemandirian ialah sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan masalah dalam hidupnya sendiri. Ia akan berusaha menggunakan segenap kemampuan, inisiatif, daya kreasi, kecerdasannya dengan sebaik-baiknya⁴⁶.

Menurut Abdul kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekwensi resiko jika melanggar aturan⁴⁷.

⁴⁴ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, 22.

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 185.

⁴⁶ Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, 99.

⁴⁷ Majid, *Pendidikan Karakter*, 26.

Dengan demikian bahwa kemandirian anak usia dini adalah upaya seorang anak yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi. Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian semakin berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Seperti yang telah diakui, segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Sebagai contoh, anak mengancingkan baju sendiri tanpa bantuan orang dewasa, membereskan mainan setelah bermain, dan makan sendiri tanpa disuapin orang dewasa. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Hurlock bahwa kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5-3,5 tahun⁴⁸. Pada saat anak-anak mencapai usia taman kanak-kanak, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali.

b. Aspek-aspek Kemandirian

Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan

⁴⁸ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 111.

melakukan aktivitas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita bahwa kemandirian terdiri atas ⁴⁹:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengenali emosi, mengendalikan emosi, anak dapat memotivasi dirinya, dan anak memiliki sifat empati
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan berpikir dalam mengatasi masalah, memahami beragam kondisi, mempertimbangkan masukan dari orang lain dalam mengambil, dan sadar akan resiko yang akan diterima
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan berhubungan dengan orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain

Menurut Papalia bahwa aspek kemandirian ada 2 yaitu ⁵⁰:

1. Kemandirian kehendak diri *Self-will*, yaitu kemampuan anak untuk mempunyai pemikiran sendiri namun bukan sebagai sifat keras kepala.

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 186.

⁵⁰ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 292.

2. Kemandirian kendali diri *self control*, yaitu kemampuan anak yang dapat mengendalikan, mengatasi, dan mengontrol masalah yang terjadi.

Sedangkan menurut Santrock mengatakan aspek kemandirian ada 2 yaitu kemandirian mental dan kemandirian dalam kemampuan motorik, dimana pada tahap ini anak tidak hanya berjalan tetapi mereka juga dapat memanjat, membuka dan menutup, menjatuhkan, menolak dan menarik, memegang dan melepas⁵¹.

Maka dari penjelasan diatas dari berbagai sumber aspek kemandirian dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi dimana anak dapat mengendalikan, mengatasi, dan mengontrol masalah yang terjadi, kemandirian ekonomi dimana anak mampu mengontrol keinginannya, kemandirian intelektual mampu mengatasi masalah dan memahami kondisi, dan yang terakhir kemandirian sosial anak mampu berhubungan dengan lingkungan sekitar.

c. Faktor-faktor Kemandirian

Hurlock mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah⁵²:

1. Pola asuh orangtua

Orangtua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orangtua memiliki peran sebagai

⁵¹ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, 210.

⁵² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 23.

pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

2. Jenis kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

3. Urutan posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

Papalia mengatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian anak selain usaha orangtua itu sendiri yaitu ⁵³:

1. Saudara kandung

Anak yang mempunyai saudara kandung akan memainkan peranan khusus dalam sosialisasi. Konflik-konflik yang timbul antara saudara kandung akan menjadi alat untuk memahami, mengatasi, mengontrol hubungan sosial anak untuk menjadi mandiri.

2. Sosiabilitas dengan nonsaudara kandung

⁵³ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 297–98.

Anak akan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap orang-orang luar rumah terutama anak yang seumuran dengan mereka. Anak akan berhubungan dengan orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi mandiri.

Menurut Santrock faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu ⁵⁴:

1. Lingkungan

Lingkungan keluarga dan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak, anak akan belajar bersosialisasi dengan memahami lingkungan sekitarnya.

2. Pola asuh

Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa memang pola asuh sangat berperan aktif terhadap penanaman nilai-nilai kemandirian anak.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh dalam interaksi sosial anak, anak akan belajar memahami proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa faktor-faktor kemandirian meliputi pola asuh, jenis kelamin, urutan posisi anak, saudara kandung, nonsaudara kandung, lingkungan, dan pendidikan.

⁵⁴ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 145–220.

B. Kerangka Berfikir

Kemandirian anak tidak lepas dari peran seorang orangtua. Orangtua juga mempunyai gaya pengasuhan/ pola asuh yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Hurlock dari penjelasan diatas bahwa salah satu faktor kemandirian adalah pola asuh. Ada empat ciri-ciri pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yaitu pola asuh merawat, melatih, membantu, dan menjaga. Dari keempat pola asuh tersebut orangtua akan memilih untuk diterapkan kepada anak mereka, jika pola asuh yang diterapkan orangtua tepat maka akan berdampak baik pada anak dan sebaliknya.



Gambar 2.1

Gambar Kerangka berfiki

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang kelas B1.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan pengalaman pada kehidupan sehari-hari baik itu menyangkut pola asuh orangtua maupun kemandirian anak⁵⁵.

Penelitian ini jika dilihat dari judulnya termasuk dalam penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian⁵⁶.

C. Variabel Penelitian

⁵⁵ Azwar, *Metode Penelitian*, 5.

⁵⁶ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 48.

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (bebas) ⁵⁷. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan adalah pola asuh orangtua.

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (terikat) ⁵⁸. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya adalah kemandirian anak.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Darmawan Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data yang diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal tersebut terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu memiliki data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. prosesnya disebut dengan teknik penyempelan

⁵⁷ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 109.

⁵⁸ Darmawan, 109.

atau teknik sampling⁵⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah pada kelas B1 20 anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Dau Malang.

b. Sampel

Menurut Darmawan sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa terdiri dari subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyempelan (teknik sampling). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel sumber data pada penelitian ini adalah anak yang berada di kelas B1 TK ABA 05 Dau Malang⁶⁰.

Berdasarkan pendapat Darmawan bahwa ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif⁶¹. Sehingga sampel sumber data pada penelitian ini anak dari kelas B1 diambil sejumlah 15 orang. Berikut pertimbangan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya
2. Memberikan hak yang sama kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel.

⁵⁹ Darmawan, 137.

⁶⁰ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 120.

⁶¹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data untuk memperoleh informasi⁶². Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu diambil secara langsung dari data angket wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang kelas B1.

Sumber data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data untuk memperoleh informasi⁶³. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu tentang dokumentasi, buku, jurnal, dokumen sekolah, yang berkaitan dengan orangtua mengenai apa saja yang berhubungan dengan masalah pola asuh orangtua dan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan observasi. Menyusun instrumen penelitian dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu variabel penelitian untuk dijadikan dalam beberapa aspek, kemudian aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator selanjutnya disusun menjadi beberapa butir item dalam sebuah skala, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Skala Pola Asuh

1. Definisi Operasional

⁶² *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 308.

⁶³ 308.

Pola asuh orangtua adalah pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak menjaga, membantu, melatih, merawat, dalam mencapai proses kedewasaan.

2. Indikator Variabel

Menjaga, membantu, melatih, dan merawat.

3. Aspek Indikator

a. Menjaga:

1. Orangtua menjaga kesehatan anak.
2. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
3. Orangtua menjaga pergaulan anak.

b. Membantu:

1. Orangtua mendampingi anak ketika belajar.
2. Orangtua mengarahkan potensi anak.

c. Melatih:

1. Orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak.
2. Orangtua memberikan contoh perilaku yang baik.

d. Merawat:

1. Orangtua memberikan gizi yang tercukupi.
2. Orangtua memberikan kebutuhan sehari-hari anak.
3. Orangtua memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.

b. Skala Kemandirian

1. Definisi Operasional

Kemandirian anak usia dini adalah upaya seorang anak yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi.

2. Indikator Variabel

Kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi.

3. Aspek Indikator

a. Kemampuan fisik:

1. Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus.

b. Percaya diri:

1. Anak tidak takut salah.
2. Anak berani mengambil keputusan.

c. Bertanggung jawab:

1. Anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
2. Anak mampu menanggung akibat perbuatannya.

d. Disiplin:

1. Anak mentaati aturan sekolah.
2. Anak mentaati aturan rumah.
3. Anak mentaati perintah orangtua.

- e. Pandai bergaul:
 - 1. Anak mampu berhubungan dengan orang lain.
 - 2. Anak tidak bergantung pada orang lain.
- f. Mengendalikan emosi:
 - 1. Anak memiliki sifat toleransi pada orang lain.
 - 2. Anak bersabar ketika menghadapi masalah.

Format skala dalam penelitian ini disusun secara jelas untuk memudahkan responden dalam mengisi. Adapun format skalanya terdiri dari:

- a. Halaman Sampul Muka

Halaman sampul skala berisi kata pengantar dan identitas atau nama peneliti, asal universitas dan jurusan peneliti.

- b. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian dalam angket ini terdiri dari tata cara menjawab pernyataan dengan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang diketahui responden, dan peneliti memberikan contoh petunjuk pengisian angket kemudian butir-butir jawabannya.

- c. Butir-butir Instrumen

Butir-butir instrumen ini berupa identitas responden dan serangkaian pernyataan mengenai pola asuh anak yang terdiri dari 26 butir jawaban dan pernyataan mengenai kemandirian anak yang terdiri dari 20 butir jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan⁶⁴.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Namun untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan tepat dari angket atau kuisioner yang diberikan kepada orangtua saja, namun peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi berkunjung ke rumah wali murid TK ABA 05 Dau Malang yang berjumlah 15 orang. Maka pada teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu berupa angket atau kuisioner dan observasi.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sesuatu yang ideal, artinya kita tidak mungkin mencapai validitas absolute karena adanya kesenjangan antara konsep (yang bersifat abstrak) dengan indikator (yang merupakan pengamatan kongkret. Untuk menyatakan valid dimana terjadi ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti)⁶⁵. Cara yang digunakan

⁶⁴ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

⁶⁵ Darmawan, 99.

peneliti dalam penelitian ini untuk menghitung validitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien antara skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor masing-masing butir jawaban

$\sum y$: Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat tiap butir jawaban

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total

N : Jumlah responden

Perhitungan validitas butir jawaban untuk skala pola asuh dan skala kemandirian dapat dilihat pada lampiran dimana, dari hasil perhitungan validitas untuk skala pola asuh menghasilkan 17 butir jawaban yang valid dan 3 butir jawaban yang gugur. Butir jawaban yang gugur dalam skala pola asuh yaitu nomor: 1,7, dan 19 sehingga dari 20 butir jawaban yang diujikan ada 17 butir jawaban yang dinyatakan valid.

Hasil dari perhitungan validitas untuk skala kemandirian menghasilkan 25 butir jawaban yang valid dan 1 butir jawaban yang gugur. butir jawaban yang gugur dalam skala kemandirian yaitu pada nomor 23 , sehingga dari 26 butir jawaban yang diujikan ada 25 butir jawaban yang dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau disebut dengan konsisten. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu (seharusnya) sama. Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel⁶⁶. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ac} : Koefisien reliabel
 k : Banyaknya butir soal
 1 : Bilangan konstan
 σ_b : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal
 σ_t : Varian total

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pola asuh dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh dengan $K= 20$ diperoleh $r_{ac} > 0,6$ dengan $1,0285 > 0,6$ maka angket tersebut Reliabel. Sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian kemandirian dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh dengan $K= 26$ diperoleh $r_{ac} > 0,6$ dengan $1,0132 > 0,6$ maka angket tersebut Reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas selengkapya dapat dilihat pada lampiran.

I. Analisis Data

⁶⁶ Darmawan, 104–5.

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan berperan penting terhadap hasil penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka dibutuhkan alat atau teknik yang tepat pula sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat ⁶⁷.

Analisis data yang digunakan ialah Skala. Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih disebut skala tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomenal sosial ⁶⁸. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode skala pola asuh dan skala kemandirian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto ⁶⁹:

a. Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode

⁶⁷ Azwar, *Metode Penelitian*, 42.

⁶⁸ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 22.

penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi dan angket, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang didiskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya mean empiris. Penggolongan subjek pola asuh ke dalam tiga kategori baik, sedang, dan Tidak baik sedangkan kemandirian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan pencarian nilai interval konversi sebagai berikut ini :

Nilai Maksimal	= Data Maksimal
Nilai Minimal	= Data Minimal
R (Range)	= Data Maksimal - Data Minimal
I (Interval)	= 3 (kategori)
P (Panjang Kelas)	= Range : I

a. Deskripsi Data Pola Asuh pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada pola asuh di TK ABA 05 Dau Malang dilakukan dengan cara pengelompokan. Pengelompokan dilakukan untuk mengelompokkan subjek penelitian ke dalam pola asuh yang terdiri dari menjaga, membantu, melatih, dan

merawat. Pengelompokan dilakukan dengan cara melakukan skoring dengan bantuan Microsoft Excel secara terpisah pada pernyataan-pernyataan yang mewakili setiap bagian dari menjaga, membantu, melatih, dan merawat. Sehingga setiap subjek penelitian memperoleh tiga skor pada instrument pola asuh. Skor tertinggi yang dimiliki setiap subjek penelitian (sampel) akan menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dimilikinya. Lebih lanjut gambaran mengenai pengelompokan pola asuh dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

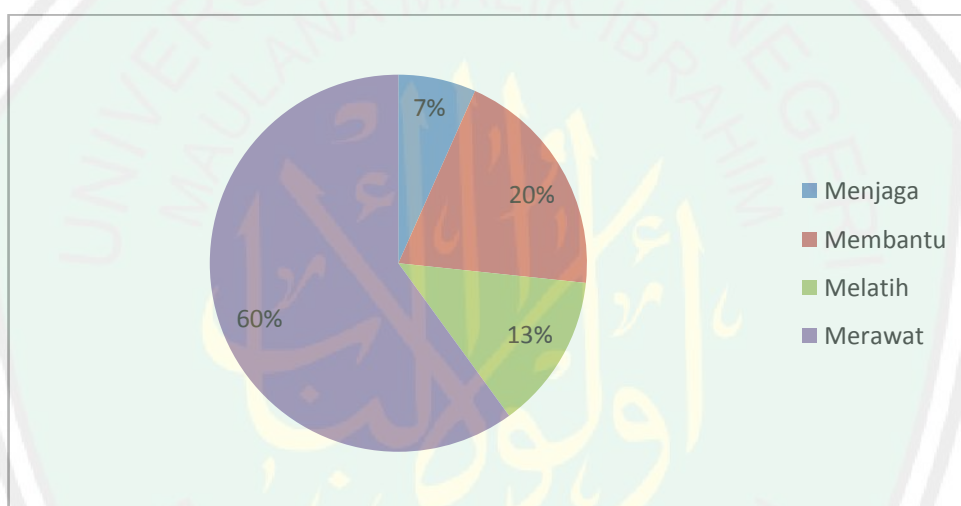
Tabel 4.1
Kategori Interval Pola Asuh Orangtua

Kategori	F	%
Menjaga	1	7
Membantu	3	20
Melatih	2	13
Merawat	9	60
Jumlah	15	100

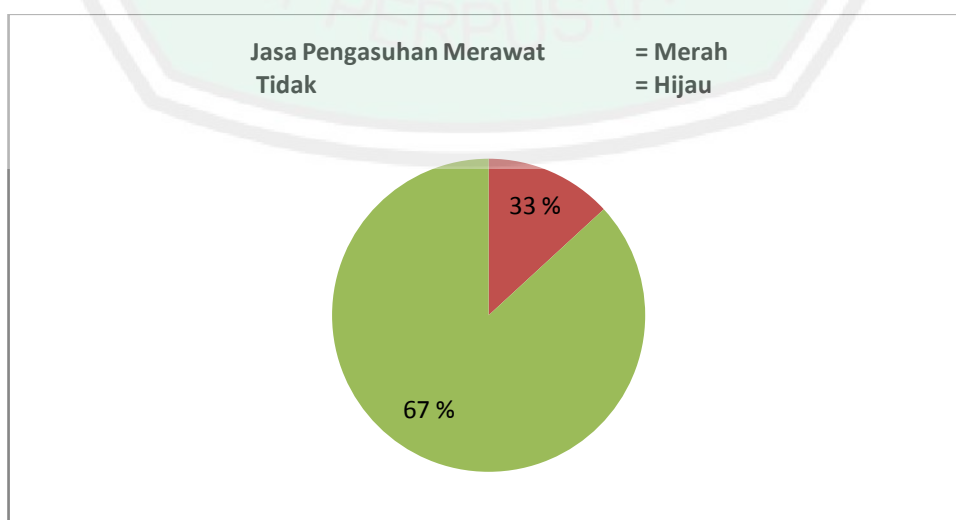
Tabel 4.2
**Kategori Interval Pola Asuh Orangtua Menggunakan
Jasa Pengasuhan**

Kategori	F	%
Jasa Pengasuhan Merawat	5	33
Tidak	10	67
Jumlah	15	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 1 dari 15 responden memiliki pola asuh menjaga, 3 dari 15 responden memiliki pola asuh membantu, 3 dari 15 responden memiliki pola asuh melatih, dan 9 dari 15 responden memiliki pola asuh merawat. Kemudian diantara 15 responden ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan, dari 5 responden menggunakan jasa pengasuhan semuanya hanya memiliki pola asuh merawat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh orangtua, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua



Gambar 4.2 Diagram Presentase Pola Asuh Orangtua Menggunakan Jasa Pengasuhan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa pola asuh orangtua yakni 1 orang memiliki pola asuh menjaga sebanyak 7% , 3 orang memiliki pola asuh membantu sebanyak 20%, 3 memiliki pola asuh melatih sebanyak 13 %, dan 9 dari memiliki pola asuh merawat sebanyak 60 %. Kemudian diantara 15 responden ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan, dari 5 responden menggunakan jasa pengasuhan semuanya hanya memiliki pola asuh merawat sebanyak 33 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian (sampel) sebagian besar 9 dari memiliki pola asuh merawat sebanyak 60 % yang ditunjukkan dengan cara memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sehari-hari anak, memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.

b. Deskripsi Data Pola Asuh (Menjaga) pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada sub variabel pola asuh salah satunya adalah menjaga. Menjaga menerangkan bahwa dimana orangtua menjaga kesehatan anak, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, dan menjaga pergaulan anak.

Data diambil dengan menggunakan skala pola asuh pada aspek menjaga yang terdiri dari 5 butir soal item yang valid dengan skor maksimal 4 dan

skor minimal 1 sehingga gambaran pola asuh menjaga dapat dinyatakan sebagai berikut:

Skor max =100

Skor min =35

Range =65

Interval =3

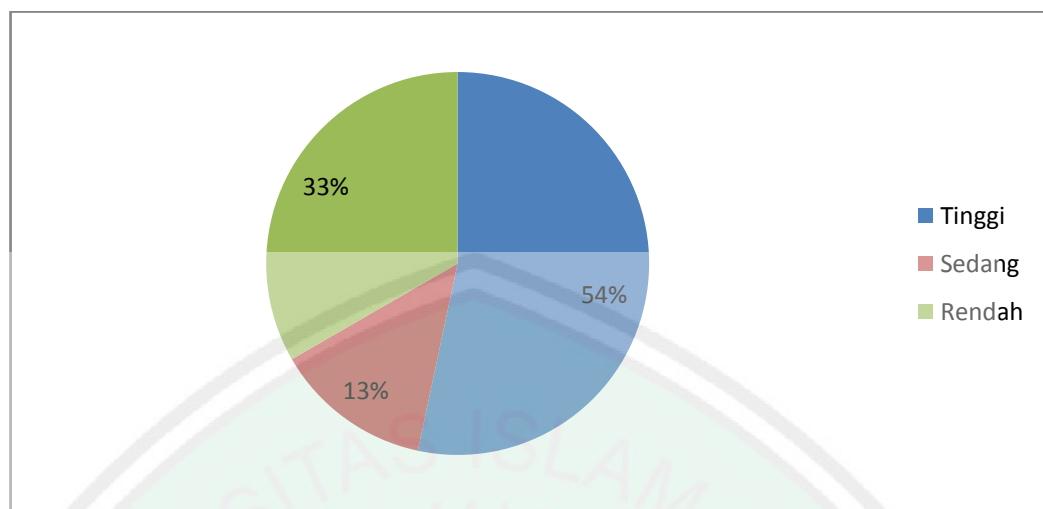
Panjang interval =22

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Menjaga

Interval	Kategori	F	%
78 %-100 %	Baik	8	54
55 %-77 %	Sedang	2	13
32 %-54 %	Tidak Baik	5	33
		15	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 8 dari 15 responden memiliki pola asuh menjaga dalam kategori baik, 2 dari 15 responden memiliki pola asuh menjaga dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 5 dari 15 responden yang menggunakan jasa pengasuhan memiliki pola asuh menjaga dalam kategori tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh menjaga, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Pola Asuh Menjaga

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh menjaga pada orangtua di TK ABA 05 Dau Malang yang dikategorikan baik sebanyak 8 orangtua 54 %, dikategorikan sedang sebanyak 2 orangtua 13%, dan sisanya 5 orangtua 33% dikategorikan tidak baik.

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh menjaga di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian (sampel) tergolong baik 8 orangtua 54 % bahwa dimana orangtua menjaga kesehatan anak, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, dan menjaga pergaulan anak.

c. Deskripsi Data Pola Asuh (Membantu) pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada sub variabel pola asuh diantara salah satunya adalah membantu. Membantu menerangkan bahwa dimana orangtua memperlakukan anaknya

dengan cara mendampingi anak ketika belajar dan orangtua mengarahkan potensi anak.

Data diambil dengan menggunakan skala pola asuh pada aspek membantu yang terdiri dari 4 butir soal item yang valid dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 sehingga gambaran pola asuh membantu dapat dinyatakan sebagai berikut:

Skor max =100

Skor min =25

Range =75

Interval =3

Panjang interval =25

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

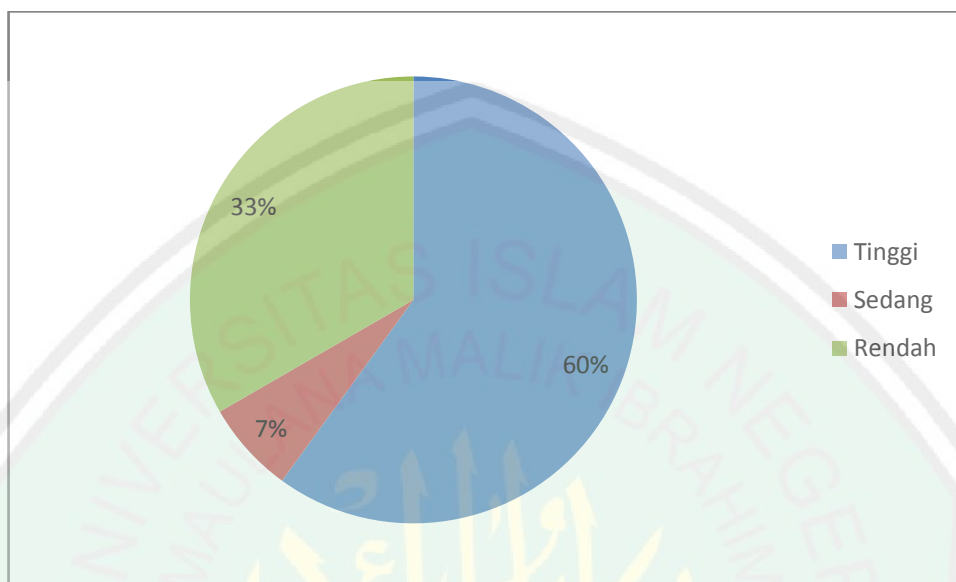
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Membantu

Interval	Kategori	F	%
75-100 %	Baik	9	60
49-74 %	Sedang	1	7
23-48 %	Tidak Baik	5	33
Jumlah		15	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 9 dari 15 responden memiliki pola asuh membantu dalam kategori baik, 1 dari 15 responden memiliki pola asuh membantu dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 5 dari 15 responden yang memiliki pola asuh membantu dalam kategori tidak baik. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh membantu, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Pola Asuh Membantu

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh membantu pada orangtua di TK ABA 05 Dau Malang yang dikategorikan baik sebanyak 9 orangtua 60 %, dikategorikan Sedang sebanyak 1 orangtua 7 %, dan sisanya 5 orangtua 33 % dikategorikan tidak baik.

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh membantu di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian (sampel) tergolong baik sebanyak 9 orangtua 60 % dimana orangtua memperlakukan anaknya dengan cara mendampingi anak ketika belajar dan orangtua mengarahkan potensi anak

d. Deskripsi Data Pola Asuh (Melatih) pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada sub variabel pola asuh diantara salah satunya adalah melatih. Melatih menerangkan bahwa dimana orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak dan orangtua memberikan contoh perilaku yang baik.

Data diambil dengan menggunakan skala pola asuh pada aspek melatih yang terdiri dari 3 butir soal item yang valid dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 sehingga gambaran pola asuh melatih dapat dinyatakan sebagai berikut:

Skor max =100

Skor min =3

Range =97

Interval =3

Panjang interval=32

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

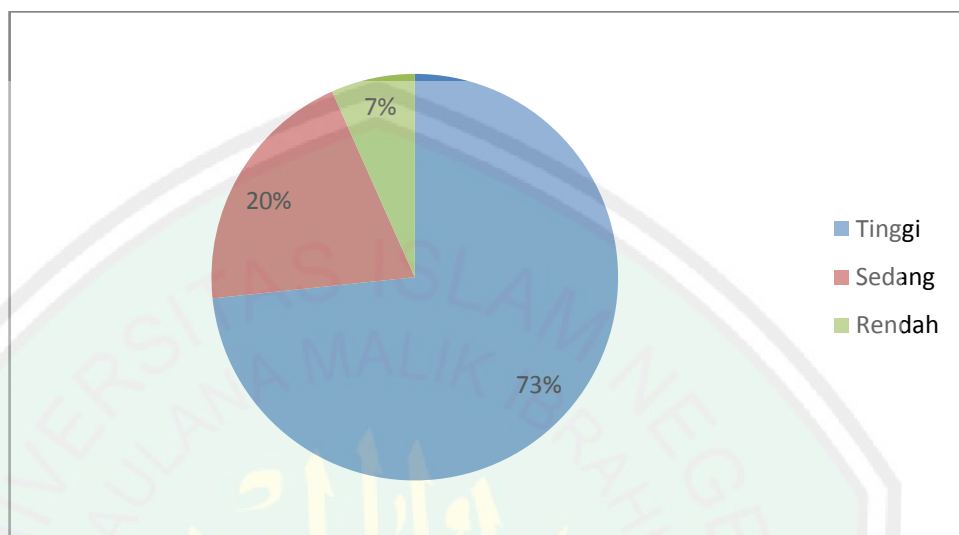
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Melatih

Interval	Kategori	F	%
68-100 %	Baik	11	73
35-67 %	Sedang	3	20
2-34 %	Tidak Baik	1	7
Jumlah		15	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 11 dari 15 responden memiliki pola asuh melatih dalam kategori baik, 3 dari 15 responden yang memiliki pola asuh melatih dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 1 dari 15 responden yang memiliki pola asuh melatih dalam kategori tidak baik. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh melatih, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Persentase Pola Asuh Melatih

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh melatih pada orangtua di TK ABA 05 Dau Malang yang dikategorikan baik sebanyak 11 orangtua 73 %, dikategorikan sedang sebanyak 3 orangtua 20 %, dan sisanya 1 orangtua 7% dikategorikan tidak baik.

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh melatih di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian (sampel) tergolong baik sebanyak 11 orangtua 73 % dimana orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak dan orangtua memberikan contoh perilaku yang baik.

e. Deskripsi Data Pola Asuh (Merawat) pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada sub variabel pola asuh diantara salah satunya adalah merawat. Merawat menerangkan bahwa dimana orangtua memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sehari-hari anak, dan memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.

Data diambil dengan menggunakan skala pola asuh pada aspek merawat yang terdiri dari 4 butir soal item yang valid dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 sehingga gambaran pola asuh merawat dapat dinyatakan sebagai berikut:

Skor max	=100
Skor min	=50
Range	=50
Interval	=3
Panjang interval	=17

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

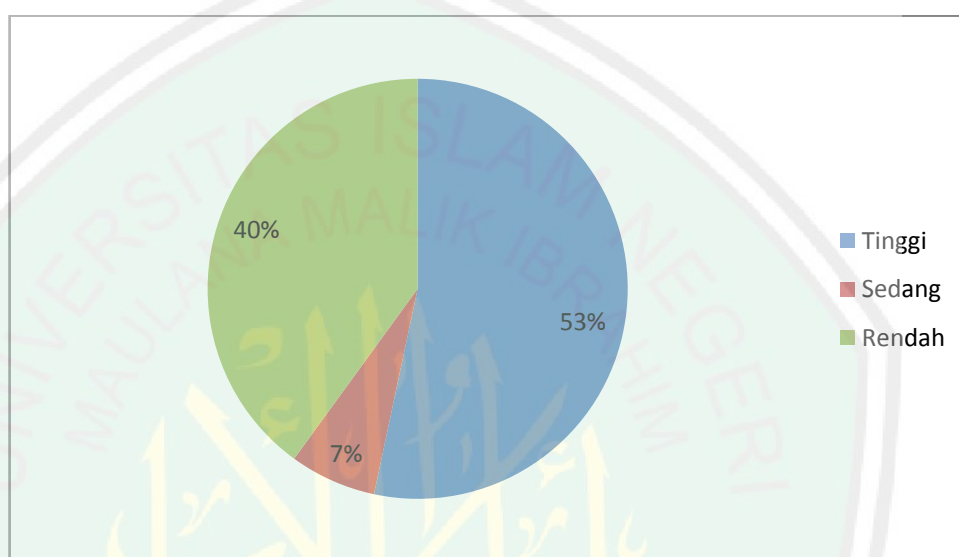
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Merawat

Interval	Kategori	F	%
83-100 %	Baik	8	53
65-82 %	Sedang	1	7
47-64 %	Tidak Baik	6	40
Jumlah		15	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 8 dari 15 responden memiliki pola asuh merawat dalam kategori baik, 1 dari 15 responden

memiliki pola asuh merawat dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 6 dari 15 responden yang memiliki pola asuh merawat dalam kategori juga tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh membantu, sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Persentase Pola Asuh Merawat

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pola asuh merawat pada orangtua di TK ABA 05 Dau Malang yang dikategorikan baik sebanyak 8 orangtua 53 %, dikategorikan Sedang sebanyak 1 orangtua 7 %, dikategorikan Rendah sebanyak 1 orangtua 7%, dan sisanya 6 orangtua 40 % dikategorikan tidak baik.

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh merawat di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian (sampel) tergolong baik sebanyak 8 orangtua 53 % dimana orangtua memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sehari-hari anak, dan memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.

f. Deskripsi Data Kemandirian pada TK ABA 05 Dau Malang

Pada aspek kemandirian ini akan menerangkan tentang kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi. Kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang dilakukan dengan cara pengelompokan. Pengelompokan dilakukan untuk mengelompokkan subjek penelitian ke dalam 3 tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Data diambil dengan menggunakan skala kemandirian yang terdiri dari 25 butir soal item yang valid dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 sehingga gambaran kemandirian dapat dinyatakan sebagai berikut:

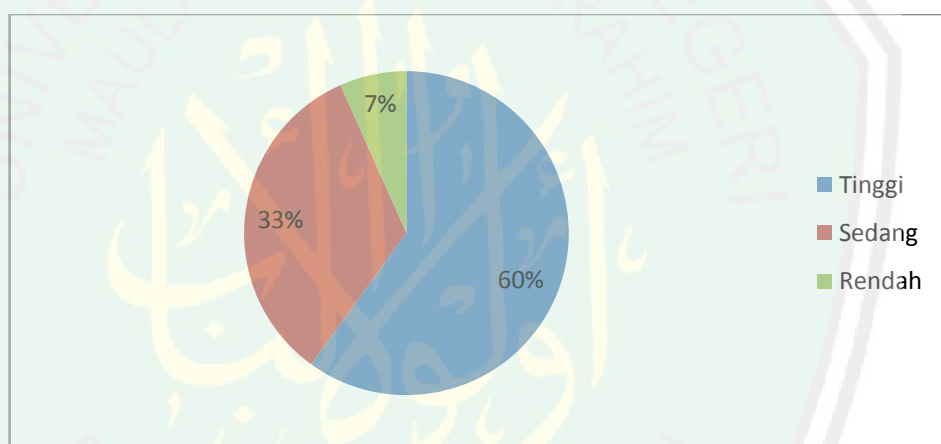
Tabel 4.7
Kategori Interval kemandirian

Interval	Kategori	F	%
68- 84 %	Tinggi	9	60
51-67 %	Sedang	5	33
34-50 %	Rendah	1	7
Jumlah		15	100

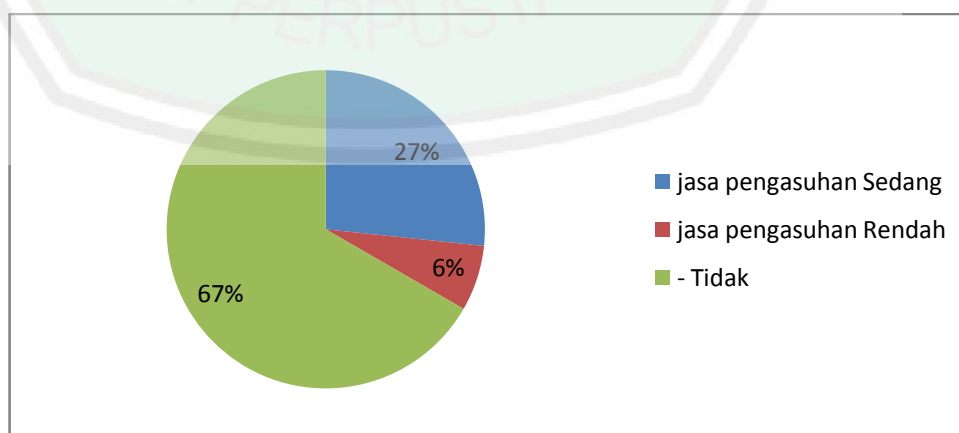
Tabel 4.8
Kategori Interval kemandirian Menggunakan Jasa Pengasuhan

Kategori		F	%
jasa pengasuhan	Sedang	4	27
jasa pengasuhan	Rendah	1	6
-	Tidak	10	67
Jumlah		15	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 9 dari 15 responden memiliki kemandirian dalam kategori tinggi, 5 dari 15 responden yang memiliki kemandirian dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 1 dari 15 responden yang memiliki kemandirian dalam kategori rendah. Kemudian diantara 15 responden ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan, 4 dari 5 yang memiliki kemandirian sedang, dan sisanya 1 dari 5 memiliki kemandirian rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase pola asuh membantu, sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Presentase Kemandirian



Gambar 4.8 Diagram Presentase Kemandirian Menggunakan Jasa

Pengasuhan

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kemandirian anak di sekolah pada TK ABA 05 Dau Malang yang dikategorikan Tinggi sebanyak 9 anak 60% yang ditunjukkan mampu dalam hal kemampuan fisik seperti anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus, percaya diri seperti anak tidak takut salah, anak berani mengambil keputusan, berani mengemukakan pendapat, bertanggung jawab seperti anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, anak mampu menanggung akibat perbuatannya, disiplin seperti anak mentaati aturan sekolah, anak mentaati aturan rumah, anak mentaati perintah orangtua, pandai bergaul seperti, anak mampu berhubungan dengan orang lain, anak tidak bergantung pada orang lain, dan mengendalikan emosi seperti anak memiliki sifat toleransi pada orang lain, anak bersabar ketika menghadapi masalah.

Dapat dikategorikan sedang sebanyak 5 anak 33 % yang ditunjukkan anak dengan kadang kala dalam hal kemampuan fisik seperti anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus, percaya diri seperti anak tidak takut salah, anak berani mengambil keputusan, berani mengemukakan pendapat, bertanggung jawab seperti anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, anak mampu menanggung akibat perbuatannya, disiplin seperti anak mentaati aturan sekolah, anak mentaati aturan rumah, anak mentaati perintah orangtua, pandai bergaul seperti, anak mampu berhubungan dengan orang lain, anak tidak

bergantung pada orang lain, dan mengendalikan emosi seperti anak memiliki sifat toleransi pada orang lain, anak bersabar ketika menghadapi masalah.

sisanya 1 anak 7% dikategorikan Rendah yang ditunjukkan anak tidak mampu dalam hal kemampuan fisik seperti Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus, Percaya diri seperti anak tidak takut salah, anak berani mengambil keputusan, berani mengemukakan pendapat, bertanggung jawab seperti anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, anak mampu menanggung akibat perbuatannya, disiplin seperti anak mentaati aturan sekolah, anak mentaati aturan rumah, anak mentaati perintah orangtua, pandai bergaul seperti, anak mampu berhubungan dengan orang lain, anak tidak bergantung pada orang lain, dan mengendalikan emosi seperti anak memiliki sifat toleransi pada orang lain, anak bersabar ketika menghadapi masalah.

Kemudian diantara 15 responden ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan, 4 dari 5 yang memiliki kemandirian sedang 27%, dan sisanya 1 dari 5 memiliki kemandirian rendah 6% yang ditunjukkan anak dengan kadang kala dan juga ada yang tidak mampu dalam hal kemampuan fisik seperti Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus, Percaya diri seperti anak tidak takut salah, anak berani mengambil keputusan, berani mengemukakan pendapat, Bertanggung jawab seperti anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, anak mampu menanggung akibat perbuatannya, Disiplin seperti anak mentaati aturan sekolah, anak mentaati aturan rumah, anak mentaati perintah orangtua, Pandai bergaul seperti, anak mampu berhubungan dengan orang lain, anak tidak bergantung pada orang lain, dan Mengendalikan emosi

seperti anak memiliki sifat toleransi pada orang lain, anak bersabar ketika menghadapi masalah.

F. Tabel Silang Pola Asuh Orangtau Dengan Kemandirian Anak di TK

ABA 05 Dau Malang

Tabel 4.9
Tabel Silang Pola Asuh Dengan Kemandirian di
TK ABA 05 Dau Malang

Pola Asuh		Kemandirian			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Menjaga	Baik	1 (6,6%)	-	-	1 (6,6%)
	Sedang	-	-	-	0
	Tidak Baik	-	-	-	0
Membantu	Baik	3 (20%)	-	-	3 (20%)
	Sedang	-	-	-	0
	Tidak Baik	-	-	-	0
Melatih	Baik	2(13,3%)	-	-	2(13,3%)
	Sedang	-	-	-	0
	Tidak Baik	-	-	-	0
Merawat	Baik	4 (26,6%)	-	-	4 (26,6%)
	Sedang	-	-	-	0
	Tidak Baik	-	4 (26,6%)	1 (6,6%)	5 (33,3%)
Total		10 (66,6%)	4 (26,6%)	1 (6,6%)	15 (100%)

Terlihat dari tabel diatas bahwa:

- a. Terdapat 1 (6,6%).orangtua yang memiliki pola asuh kategori menjaga dengan tingkat Kemandirian Tinggi.

- b. Terdapat 3 (20%) orangtua yang memiliki pola asuh kategori membantu dengan tingkat Kemandirian Tinggi.
- c. Terdapat 2 (13,3%) orangtua yang memiliki pola asuh kategori melatih dengan tingkat Kemandirian Tinggi.
- d. Terdapat 4 (26,6%) orangtua yang memiliki pola asuh kategori merawat dengan tingkat Kemandirian Tinggi.
- e. Terdapat 4 (26,6%) orangtua yang memiliki pola asuh kategori merawat dengan tingkat Kemandirian Sedang.
- f. Sisanya 1 (6,6%) orangtua yang memiliki pola asuh kategori merawat dengan tingkat Kemandirian Rendah.

B. Temuan Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Product Moment dan Regresi Sederhana dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 24.0 for windows 7 untuk melihat pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang secara mendalam dan untuk perhitungan lebih jelas bisa dilihat di lampiran.

Tabel 4.10

Persamaan Regresi Sederhana Variabel Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.894	6.734		-.133	.896

Pola Asuh	1.141	.107	.947	10.643	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian					

Persamaan garis regresinya adalah $Y = 894 + 11,41X$. Nilai Y adalah nilai untuk Kemandirian dan nilai X adalah nilai untuk pola asuh. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh akan diikuti penambahan pencapaian kemandirian anak TK ABA 05 Dau Malang sebesar 11,41 pada setiap unit perubahan pada pola asuh.

Tabel 4.11

Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Pola Asuh	Kemandirian
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.947**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Kemandirian	Pearson Correlation	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengaruh variabel pola asuh dengan kemandirian ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 0,947$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh maka semakin tinggi Kemandirian.

Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau positif antara kemandirian dengan pola asuh dapat diterima.

Tabel 4.10**Nilai Koefisien Determinasi korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.889	5.87820
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh				

Besar angka koefisien determinasi pada perhitungan diatas adalah 897 atau sama dengan 8,97%. Prsentase tersebut didapatkan dari rumus (R Square x 100%). Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak adalah 8,97% dan sisanya 91,3 sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pola Asuh Orangtua di TK ABA 05 Dau Malang

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa pola asuh orangtua yakni 1 orang memiliki pola asuh menjaga sebanyak 7% , 3 orang memiliki pola asuh membantu sebanyak 20%, 3 memiliki pola asuh melatih sebanyak 13 %, dan 8 dari memiliki pola asuh merawat sebanyak 60 %. Kemudian diantara 15 responden ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan, dari 5 responden menggunakan jasa mengasuhan semuanya hanya memiliki pola asuh merawat sebanyak 33 %. Hal tersebut karena berbagai faktor alasan orangtua. Hal ini diperkuat oleh Papalia dalam bukunya mengatakan bahwa yang menjadi faktor pola asuh orangtua yaitu ketika anak tumbuh menjadi dirinya sendiri maka pengasuhan terhadap anak akan lebih menantang, orangtua harus berhadapan dengan anak yang memiliki pemikiran dan keinginan sendiri, namun juga harus belajar banyak mengenali lingkungan sekitar ⁷⁰. Menurut Santrock bahwa yang menjadi faktor pola asuh yaitu dari perubahan-perubahan anak setiap perkembangannya. orangtua tidak boleh memperlakukan pola asuh anak berusia 5 tahun sama dengan anak usia 2 tahun karena mereka mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda ⁷¹. Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang dapat

⁷⁰ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 404.

⁷¹ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, 259.

mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu kepribadian dimana setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya, keyakinan dimana keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua jika orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orangtua mereka tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain⁷². Oleh karena itu hasil pola asuh pada penelitian ini dikarenakan oleh berbagai faktor alasan orangtua tersebut seperti ketika anak tumbuh menjadi dirinya sendiri, pengasuhan terhadap anak akan lebih menantang, sebagai orangtua harus berhadapan dengan anak yang memiliki pemikiran dan keinginan sendiri perubahan-perubahan anak setiap perkembangannya, orangtua tidak boleh memperlakukan pola asuh anak berusia 5 tahun sama dengan anak usia 2 tahun, kepribadian, keyakinan, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua. Maka diharapkan sebagai orangtua dapat menjaga, membantu, merawat, dan melatih karena hal tersebut akan berperan aktif dalam proses perkembangan anak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua pada kelas B1 di TK ABA 05 Dau Malang memiliki pola asuh merawat yaitu sebesar 60 % dari 9 orangtua dan juga ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan yang

⁷² Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 111.

juga menunjukkan pola asuh merawat sebanyak 33%. Hal ini karena sebagaimana dikatakan oleh Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Yusuf menjelaskan bahwa tingkah laku orangtua terhadap anak adalah cara orangtua memberikan waktu untuk beraktifitas dalam hal bermain, istirahat maupun belajar, memberikan perhatian terhadap perlakuan anak dengan apa yang dibutuhkan, memberikan apa yang diinginkan anak, dan memotivasi anak dan membimbing untuk mengerti sikap anak ⁷³. Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa memang orangtua cenderung untuk merawat. Merawat ini ditunjukkan dalam hal seperti memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan rumah, memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar. Walaupun tidak bisa dipungkiri orangtua pasti juga ingin memperlakukan anaknya dengan sebaik mungkin meskipun menggunakan jasa pengasuhan. Hal ini sebagaimana dibuktikan di 3 wilayah berbeda yaitu di Kabupaten Bangkalan, Kota Jambi, dan Kecamatan Pamulang (Tangerang Selatan) bahwa pola asuh yang diterapkan lebih mengutamakan kasih sayang dan perhatian yang diiringi dengan menerapkan kedisiplinan yang tegas dan konsekuensi ⁷⁴. Dari penjelasan diatas bisa dipahami pola asuh merawat lebih tinggi karena orangtua merasa lebih banyak berperan berinteraksi dengan anak dan bertugas memenuhi kebutuhannya seperti memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan rumah, memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar. Sedangkan orangtua yang menggunakan jasa pengasuhan lebih rendah karena orangtua lebih sibuk bekerja, jadi pengasuhan yang diberikan melainkan dari pengasuhnya bukan

⁷³ LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 52.

⁷⁴ Novita, "Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)," 9.

orangtuanya. Sehingga peran pola asuh dalam keluarga sangat signifikan tidak hanya pada perilaku namun juga perkembangan karakter anak.

B. Tingkat Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pada 15 anak kelas B di TK ABA Dau Malang berbeda-beda sesuai perkembangannya. Anak yang memiliki kemandirian tinggi sebanyak 9 anak 60%, anak yang memiliki kemandirian sedang sebanyak 5 anak 33% , dan sisanya anak yang memiliki kemandirian 1 anak 7% dikategorikan rendah. Hal itu karena dari karakteristik sampel juga berbeda-beda, maka tingkat kemandirian bisa di telaah dari berbagai pengaruh seperti dengan apa yang dikatakan oleh Hurlock bahwa faktor kemandirian bisa dari pola asuh, jenis kelamin dan urutan posisi ⁷⁵. Menurut Papalia faktor kemandirian bisa dari saudara kandung, dan bukan saudara kandung ⁷⁶. Menurut Santrock faktor kemandirian bisa dari lingkungan, pola asuh, dan pendidikan ⁷⁷. Sedangkan dalam Pendidikan Karakter bahwa kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak ⁷⁸. Dari penjelasan teori tersebut terbukti bahwa yang menjadi faktor-faktor tingkat kemandirian yang dikarenakan dari faktor pola asuh orangtua, jenis kelamin, urutan posisi anak, saudara kandung, nonsaudara kandung, lingkungan, pendidikan, dan anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga

⁷⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 23.

⁷⁶ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 297–98.

⁷⁷ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 145–220.

⁷⁸ Majid, *Pendidikan Karakter*, 26.

mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, mungkin saja terjadi tingkat kemandirian pada setiap individu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar kemandirian Tinggi sebanyak 9 anak 60% pada 15 anak kelas B di TK ABA Dau Malang, dan juga ada 5 yang menggunakan jasa pengasuhan yang juga menunjukkan 4 anak kemandirian sedang 27%, dan sisanya 1 memiliki kemandirian rendah 6 %. Hal ini karena seperti apa yang dikatakan oleh Hurlock bahwa kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5-3,5 tahun ⁷⁹. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson dalam bukunya Papalia mengatakan bahwa kemandirian anak bisa dikatakan mandiri terlihat pada 18 bulan sampai 3 tahun, di masa ini anak akan mengembangkan keseimbangannya antara kemandirian serta kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri ⁸⁰. Kemudian menurut Sri dalam penelitiannya dalam proses pembentukan kemandirian keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak-anak, dimana hubungan antara keluarga dapat terbentuk ⁸¹. Dari teori tersebut dapat dibuktikan bahwa kemandirian tersebut bisa dikatakan lebih tinggi dan yang menggunakan jasa pengasuhan rendah dikarenakan jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Seperti yang telah diakui, segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Sedangkan yang menggunakan jasa pengasuhan anak hanya dilayani buka dibimbing, sedangkan anak butuh untuk

⁷⁹ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999, 111.

⁸⁰ D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *Human Development (Perkembangan Manusia)*, 46.

⁸¹ Rahmawati, "Holistic Parenting To Enhance Children's Well Being," 2.

dibimbing buka dilayani. Maka anak tersebut tidak punya kesempatan untuk lathan dan belajar sendiri. Disisi lain dari hasil penelitian tersebut juga tidak bisa dipungkiri meskipun orangtua memutuskan menggunakan jasa pengasuhan pasti menginginkan hasil yang terbaik kepada anaknya. Dibuktikan dengan apa yang dikatakan oleh Desmita bahwa Salah satu tujuan yang ingin dicapai orangtua dalam mendidik anak-anaknya adalah tumbuh menjadi anak yang mandiri⁸². Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih dini, dimulai dari hal yang sederhana. Anak-anak dapat mandiri setelah mereka yakin sudah mendapatkan penerimaan, persetujuan dan dukungan penuh dari ibu. Maka diharapkan agar orangtua dan pihak lainnya menyikapi dan mendorong kemandirian anak, dengan harapan anak mampu berpikir dalam mengatasi masalah, mengatur diri, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain sehingga kemandirian akan berkembang dengan baik.

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang

Dari hasil perhitungan mengenai gambaran pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang diperoleh bahwa terdapat 1 orangtua dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian tinggi sebanyak 26,6 %, 3 orangtua dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian tinggi sebanyak 20 %, 2 orangtua dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian tinggi sebanyak 13,3 %, 4 orangtua dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian tinggi sebanyak 26,6 %, 4 orangtua

⁸² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 173.

dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian sedang sebanyak 26,6 %, dan sisanya 1 orangtua dengan pola asuh menjaga disertai dengan tingkat kemandirian rendah sebanyak 6,6 %. Hal tersebut terbukti bahwa memang terjadi adanya pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak, seperti apa yang dikatakan Hurlock bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian anak⁸³. Sedangkan menurut Santrock mengatakan jika faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian adalah lingkungan; dimana lingkungan keluarga dan masyarakat dapat membentuk kepribadian individu yang mandiri, dimana peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kemandirian anak, pendidikan berperan aktif terhadap kemandirian anak meliputi 2 peran seperti interaksi sosial yang menjadikan anak dapat menyesuaikan diri dan bertanggung jawab sesuai apa yang dia hadapi, sedangkan intelegensi ini juga faktor terpenting yang berpengaruh terhadap proses tingkah laku pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri⁸⁴. Menurut Sri dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa proses pembentukan kemandirian keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak-anak, dimana hubungan antara keluarga dapat terbentuk⁸⁵. Sedangkan menurut Evita pola asuh diterapkan oleh orangtua bertujuan untuk menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab⁸⁶.

Sehingga pada tahap kemandirian anak, pola asuh orangtua sangat berpengaruh, dimana lingkungan keluarga dan masyarakat dapat membentuk

⁸³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 23.

⁸⁴ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 145–220.

⁸⁵ Rahmawati, "Holistic Parenting To Enhance Children's Well Being," 2.

⁸⁶ Aniek Indrawati, "Parenting Style in Entrepreneurship Building on Children," 5.

kepribadian individu yang mandiri, maka peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kemandirian anak. Kemandirian dapat berjalan dengan baik jika kita memberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap, dan orangtua sangat berperan aktif dalam perkembangan anak, maka sikap dan nilai-nilai anak akan terus berkembang dengan baik. Dalam proses tumbuh kembang anak, yang harus dilakukan orangtua yaitu menjaga, membantu, melatih, dan merawat. Begitu banyak usaha yang dilakukan orangtua untuk membekali diri anak berupa pengetahuan yang berkaitan dengan proses perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh dengan kemandirian, dimana orangtua berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak. Oleh karena itu, diharapkan orangtua berperan aktif dalam perkembangan anak agar terbentuk kemandirian yang baik pula.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua pada kelas B1 di TK ABA 05 Dau Malang bahwa pola asuh orangtua yakni membantu, melatih, merawat, dan menjaga. Hal tersebut karena berbagai faktor alasan orangtua. Dimana sebagian besar subjek penelitian memiliki pola asuh merawat yaitu sebesar 60 % dari 9 orangtua. Hal tersebut karena orangtua merasa lebih banyak berperan berinteraksi dengan anak dan bertugas memenuhi kebutuhannya seperti memberikan gizi yang tercukupi, memberikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan rumah, memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar. Sedangkan orangtua yang menggunakan jasa pengasuhan lebih rendah karena orangtua lebih sibuk bekerja, jadi pengasuhan yang diberikan melainkan dari pengasuhnya bukan orangtuanya. Sehingga peran pola asuh dalam keluarga sangat signifikan tidak hanya pada perilaku namun juga perkembangan karakter anak.
2. Kemandirian anak pada kelas B1 di TK ABA 05 Dau Malang yang menjadi subjek penelitian memiliki kategori kemandirian berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana sebagian besar subjek penelitian memiliki kemandirian cenderung tinggi sebanyak 9 anak 60%. Hal tersebut dikarenakan dari berbagai faktor diantaranya yaitu pola asuh orangtua, jenis kelamin, urutan posisi anak, saudara

kandung, nonsaudara kandung, lingkungan, dan pendidikan. Kemudian kemandirian anak dikatakan tinggi dari pada yang menggunakan jasa pengasuhan karena yang dibutuhkan anak yaitu bimbingan sedangkan pengasuh hanya melayani, maka anak tersebut tidak punya kesempatan untuk belajar.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang. Didapat dari nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,947$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Tanda positif berarti semakin positif pola asuh maka semakin tinggi kemandirian, dan sebaliknya semakin negatif pola asuh maka kemandirian semakin rendah. Dimana lingkungan keluarga dan masyarakat dapat membentuk kepribadian individu yang mandiri dan peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kemandirian anak. kemandirian dapat berjalan dengan baik jika kita memberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap, dan orangtua sangat berperan aktif dalam perkembangan anak, maka sikap dan nilai-nilai anak akan terus berkembang dengan baik. Dalam proses tumbuh kembang anak, yang harus dilakukan orangtua yaitu menjaga, membantu, melatih, dan merawat. Begitu banyak usaha yang dilakukan orangtua untuk membekali diri anak berupa pengetahuan yang berkaitan dengan proses perkembangan

anak. Oleh karena itu, diharapkan orangtua berperan aktif dalam perkembangan anak agar terbentuk kemandirian yang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Orangtua

Dalam proses tumbuh kembang anak, pola asuh yang harus ditingkatkan oleh orangtua yaitu dalam hal menjaga, membantu, melatih, dan merawat.

2. Bagi Guru

Seorang guru dengan orangtua dalam hal berkomunikasi hendaknya saling bersinergi dalam menanyakan proses perkembangan anak yang bersekolah pada tempat tersebut. Sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Segmentasi pada penelitian ini bisa lebih dikembangkan kembali.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang digunakan lebih dari 15 anak.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga melihat teori dari prespektif lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslima. "Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak." *Dosen Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry 1*, Nomor 1 (March 2015): 85–98.
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aniek Indrawati, Evita Novilia. "Parenting Style in Entrepreneurship Building on Children." *Journal of Business and Management* 18, no. 10 (October 2016): 76–81.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Affset, 2009.
- Bosfonovie, Hillery. "Pola Asuh Pengasuh Anak Pada Balita," 2017, 1–11.
- Bushra, Farzana. "Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children" 12, no. 2 (June 2013): 91–95.
- D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., Papalia. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. 10th ed. Jakarta: Salemba, 2009.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Handayani, Sri Putri. "Pola Pengasuhan Anak Pada Taman Penitipan Aisyiyah Riau" 15 (2006).
- Hartinah, Sitti. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1990.

———. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999.

———. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Idah, Naili sa'. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya* 2 nomor 3 (Agustus 2016).

Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju, 1995.

Laili, Anita. "Hubungan Pola Pengasuhan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Bangkalan" X No.1 (Mei 2018).

LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Muhaiyinah, Muhaiyinah. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Empati AUD Di Kota Jambi" 1–10 (2016).

Munro, Michael P. "Parental Perceptions of Independence and Efficacy of Their Children with Visual Impairments." *Journal Of Human Services* 1, no. 1 (February 15, 206AD).

Novita, Dian. "Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)" 16, no. 100–109 (2015).

Ph D, C. Drew Edwards. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.

- Rahmawati, Sri W. "Holistic Parenting To Enhance Children's Well Being."
International Multidisciplinary Conference, November 2016, 912–18.
- Rantina, Mahyumi. "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran
PRACTICAL LIFE." *PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*, 2015.
- Riyadi, Eko Nur. "Tingkat Kemandirian Anak-Anak TK Mutiara Insani." *Pgpaud Fip
Uny* 1–9 (2016).
- Santrock, John W. *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Perkembangan Anak*. Kesebelas. Jakarta: Erlangga, 2007.
- . *Perkembangan Masa Hidup*. 5th ed. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sari, Winda. "Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam." *Prodi PG-
PAUD Universitas Syiah Kuala* 108–114, no. 1(1) (Agustus 2016).
- Sarwar, samiullah. "Influence of Parenting Style on Children's Behaviour." *Journal
of Education and Educational Development* 3, no. 2 (Desember 2016): 222–
49.
- "Sekolah Kita," 2020. sekolah.data.kemdikbud.go.id.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar Offset,
1996.
- Tsani, Iflah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia
Dini." *PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*, 2015, 1–20.
- Y Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung
Mulia, 2007.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 790 /Un. 3.1/PP.03.1/02/2020 27 April 2020
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Rika Fuaturosida, S.Psi, MA

di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Zein Nikmatul Ulfa
NIM : 16160022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian
Anak di TK ABA 05 Dau Malang
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

.....
Dr. Muham'ad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 790 /Un. 3.1/PP.03.1/02/2020 27 April 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Zamroni, S.Psi, M. Pd

di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Zein Nikmatul Ulfa
NIM : 16160022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhamad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 790 /Un. 3.1/PP.03.1/02/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

27 April 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Imroatul Hayyu Erfantinni, M. Pd

di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Zein Nikmatul Ulfa
NIM : 16160022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muham'ad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1029/Un.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 April 2020

Kepada
Yth. Kepala TK ABA 05 Dau Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zein Nikmatul Ulfa
NIM : 16160022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang**
Lama Penelitian : **April 2020** sampai dengan **Juni 2020**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



pekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip

LAMPIRAN IV**SURAT BALASAN**

Hal: Balasan

Kepada
Yth. Kepala TK ABA 05 Dau Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarmi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Zein Nikmatul Ulfa

NIM : 16160022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak di TK ABA 05 Dau Malang”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Mei 2020



TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
DAU - MALANG
Nama Sumarmi, S.Pd

NIP :

LAMPIRAN V

TPA Islam Terpadu As Salam - Jl. Bendungan Riam Kanan 13 Ketawangede,
TPA Children Center BSS UB - Jl. Veteran, TPA Samuphahita - Jl. Veterran 17, TPA
Early Grow - Jl. Sarangan 22, Rumah Cerrdass Baby School - Jl. Candi Mendut V/9 -
Jl. Kendalsari Barat No. 9 - Perum Permata Jingga Jl. Anggrek X/20, TPA Anak
Salleh - Jl. Candi Panggung Indah 1-3, TPA Muslim Baby School Insan Permata - Jl.
Akordion Utara Tunggulwulung, TPA Asy-Syahriyah - Jl. Bimasakti No.5 Tlogomas,
TPA Bunga Pertiwi - Jl. Amprong 19 B Bunulrejo, KB--TPA Chevorra Kids - Jl.
Ciwulan Tiimur No.87 Purwanto, TPA Shining Star - Jl. Gajah Mada 18 Kasin,
TPA Taman Harapan - Jl. Diponegoro 23 Klojen, I Love Brilliant Daycare - Jl. Dr
Wahidin Sudirohusodo 52-A, TPA Restu 2 - Jl. Anyer No.11 Penanggungan, TPA
Pelita Hati - Perum Sukun Pondok Indah Blok V.6 Bandungrejosari, TB & TPA
Sabilillah- Jl. Candi Kiidal No.6, Mumtaz Kids - Perum Litle Kyoto Blok D7 Jl. Ikan
Gurami Tunjungsekar, TK-KB-TPA Salman Al-Farisi - Jl. Lahor 9B Bunulrejo,
Khalifah Daycare- Perum Perrmata Savira A3 Candi Panggung Barat Dekat RRI,
Synergy Education Learning - Jl. Istana Bunga Dewandaru Kav 5, TPA KB & TK
Kamilia - Jl. Danau Bratan Raya E2/J2 Sawojajar, See Me Grow Daycare Play group
& Kindergarten - Jl. Buring 48, Amanah Daycare - Perum Villa Bukit Tidar C1-264,
PAUD KB & TPA Strawberry - Jl. Cengger Ayam No.67.

LAMPIRAN VI

Kisi-kisi instrument skala pola asuh

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			Pernyataan +	Pernyataan -
Pola Asuh	Menjaga	1.Orangtua menjaga kesehatan anak.	1	11
		2.Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.	2	12
		3.Orangtua menjaga pergaulan anak.	3	13
	Membantu	1. Orangtua mendampingi anak ketika belajar.	4	14
		2. Orangtua mengarahkan potensi anak.	5	15

	Melatih	1. Orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak.	6	16
		2. Orangtua memberikan contoh perilaku yang baik.	7	17
	Merawat	4. Orangtua memberikan gizi yang tercukupi.	8	18
		5. Orangtua memberikan kebutuhan sehari-hari anak.	9	19
		6. Orangtua memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.	10	20

--	--	--	--	--

Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, yaitu sebagai berikut:

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	+	-
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Nilai yang diperoleh pada setiap pernyataan akan menggambarkan pola asuh orangtua yang dimiliki oleh responden, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan.





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Zein Nikmatul Ulfa dari mahasiswa jurusan PIAUD semester 8, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang menyusun proposal skripsi yang berjudul **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ABA 05 DAU MALANG.**

Sehubungan dengan penelitian proposal skripsi tersebut, mohon kiranya orangtua bersedia meluangkan waktu sejenak untuk mengisi instrument penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang. Penulis harap instrument ini dapat diisi sesuai dengan keadaan dan pengalaman orangtua mengasuh putra-putri, serta kesediaan orangtua meluangkan waktu untuk mengisi instrument penelitian ini.

Terimakasih.

Hormat Saya,

Zein Nikmatul Ulfa

INSTRUMENT POLA ASUH

1. Tulis identitas anda, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pertanyaan tersedia (4) tiga pilihan jawaban dan anda harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:
4. **SL** :bila orangtua **selalu** melakukan pernyataan yang disampaikan
SR : bila orangtua **sering** melakukan pernyataan yang disampaikan
KD : bila orangtua **kadang-kadang** melakukan pernyataan yang disampaikan
TP : bila orangtua **tidak pernah** melakukan pernyataan yang disampaikan

Contoh:

Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Bila saya berpergian anak saya ikut			√	

5. Semua jawaban yang anda berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban anda sendiri dalam mengurus Putra-Putri anda.
6. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
7. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya

Nama Anak :

Nama Orang Tua :

Kelas :

Alamat Lengkap :

.....

No.HP/WA :

No.	Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya menjaga kesehatan anak saya				
2.	Saya menjelaskan mengenai perilaku yang baik dan buruk				
3.	Saya memantau siapa saja yang berteman dengan anak saya				
4.	Saya mendampingi anak ketika belajar				
5.	saya mengarahkan sesuai bakat keahlian anak				
6.	saya melatih anak seperti memakai sepatu sendiri, memakai pakaian sendiri, dll				

7.	Saya memberikan contoh perilaku yang baik pada anak				
8.	Saya memberikan makanan yang bergizi seperti nasi, lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan				
9.	Saya memberikan pakaian, perlengkapan sekolah, dll kepada anak sesuai kebutuhan				
10.	Saya menasehati anak jika melakukan kesalahan				
11.	Saya tidak terlalu memperhatikan kesehatan anak karena sibuk maka saya menggunakan jasa baby sitter/penitipan anak				
12.	Saya membiarkan anak melakukan kesalahan				
13.	Saya membiarkan anak berteman dengan siapapun				
14.	Saya tidak mendampingi anak belajar karena sibuk maka saya menggunakan jasa baby sitter/penitipan anak				
15.	Saya tidak mengarahkan bakat				

	dan keahlian anak				
16.	Saya membiarkan anak melakukan kegiatan sehari-hari sendiri karena sibuk maka saya menggunakan jasa baby sitter/penitipan anak				
17.	Saya bebas melakukan apapun di hadapan anak				
18.	Saya jarang memberikan makanan tertentu seperti daging, ikan, dll				
19.	Saya membiarkan kebutuhan anak seperti peralatan sekolah, pakaian, dll karena sibuk				
20.	Saya membiarkan anak bermain pada jam berapa saja				

LAMPIRAN VII

Kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			Pernyataan +	Pernyataan -
Kemandirian	Kemampuan fisik	1. Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus.	1	14
	Percaya diri	1. Anak tidak takut salah.	2	15
		2. Anak berani mengambil keputusan.	3	16
		3. Berani mengemukakan pendapat	4	17
	Bertanggung jawab	1. Anak mampu menyelesaikan masalah yang	5	18

		sedang dihadapinya.		
		2. Anak mampu menanggung akibat perbuatannya.	6	19
	Disiplin	1. Anak mentaati aturan sekolah.	7	20
		2. Anak mentaati aturan rumah.	8	21
		3. Anak mentaati perintah orangtua.	9	22
	Pandai bergaul	1. Anak mampu berhubungan dengan orang lain.	10	23
		2. Anak tidak bergantung pada orang lain.	11	24

	Mengendalikan emosi	1. Anak memiliki sifat toleransi pada orang lain.	12	25
		2. Anak bersabar ketika menghadapi masalah.	13	26

Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, yaitu sebagai berikut:

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	+	-
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Nilai yang diperoleh pada setiap pernyataan akan menggambarkan kemandirian anak yang dimiliki oleh responden, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Zein Nikmatul Ulfa dari mahasiswa jurusan PIAUD semester 8, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang menyusun proposal skripsi yang berjudul **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ABA 05 DAU MALANG.**

Sehubungan dengan penelitian proposal skripsi tersebut, mohon kiranya orangtua bersedia meluangkan waktu sejenak untuk mengisi instrument penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang. Penulis harap instrument ini dapat diisi sesuai dengan keadaan dan pengalaman orangtua mengasuh putra-putri, serta kesediaan orangtua meluangkan waktu untuk mengisi instrument penelitian ini.

Terimakasih.

Hormat Saya,

Zein Nikmatul Ulfa

INSTRUMENT KEMANDIRIAN

1. Tulis identitas anda, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pertanyaan tersedia (4) tiga pilihan jawaban dan anda harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:

SL : bila orangtua **selalu** melakukan pernyataan yang disampaikan

SR : bila orangtua **sering** melakukan pernyataan yang disampaikan

KD : bila orangtua **kadang-kadang** melakukan pernyataan yang disampaikan

TP : bila orangtua **tidak pernah** melakukan pernyataan yang disampaikan

Contoh:

Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Bila saya berpergian anak saya ikut			√	

4. Semua jawaban yang anda berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban anda sendiri dalam mengurus Putra-Putri anda.
5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Anak :

Nama Orang Tua :

Kelas :

Alamat Lengkap :

No.HP/WA :

No.	Pertanyaan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak dapat memakai pakaian sendiri, sepatu, dan berjalan tanpa bantuan orang lain				
2.	Anak berani tampil di depan teman, guru, dan saudara.				
3.	Anak berani pergi kamar mandi sendiri				
4.	Anak mengerjakan tugas hingga tuntas				
5.	Anak berani mengungkapkan				

	pendapat apa yang diinginkan				
6.	Anak mau mengakui kesalahan dengan minta maaf				
7.	Tidak marah jika diingatkan oleh teman atau ibu guru				
8.	Anak bersedia mengikuti aturan rumah tanpa paksaan				
9.	Tidak marah jika diingatkan oleh orangtua				
10.	Anak tidak takut dengan lingkungan sekitar				
11.	Anak tidak menangis ketika berpisah dengan orangtua				
12.	Anak mau mendengarkan ketika orang lain berbicara				
13.	Anak sabar mau menunda				

	keinginannya				
14.	Anak kesulitan memakai pakain sendiri, makan, dll.				
15.	Anak menangis ketika dinilai jelek				
16.	Anak tiba-tiba menangis jika terjadi sesuatu				
17.	Anak diam ketika mempunyai keinginan				
18.	Anak mudah mengeluh ketika kesulitan				
19.	Anak tidak mau meminta maaf ketika salah				
20.	Anak tidak mau diingatkan oleh guru, teman ketika di sekolah				
21.	Anak bebas melakukan apapun dirumah				
22.	Anak tidak mendengarkan perkataan orangtua				

23.	Anak takut dengan orang yang baru dikenal				
24.	Anak menangis jika pisah dengan orangtua				
25.	Anak cuek pada orangtua, guru.				
26.	Anak menyakiti atau membalas perbuatan orang lain yang menyakitinya				

LAMPIRAN VIII

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pola asuh orangtua dengan kemandirian anak meliputi:

- a. Tujuan
Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai pengaruh pola asuh orangtua maupun dengan kemandirian anak.

- b. Aspek yang diamati:

Pola asuh:

1. Menjaga:
 - a. Orangtua menjaga kesehatan anak.
 - b. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
 - c. Orangtua menjaga pergaulan anak.
2. Membantu:
 - a. Orangtua mendampingi anak ketika belajar.
 - b. Orangtua mengarahkan potensi anak.
3. Melatih:
 - a. Orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak.
 - b. Orangtua memberikan contoh perilaku yang baik.
4. Merawat:
 - a. Orangtua memberikan gizi yang tercukupi.
 - b. Orangtua memberikan kebutuhan sehari-hari anak.
 - c. Orangtua memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar.

kemandirian:

1. Kemampuan fisik:
 - a. Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus.
2. Percaya diri:
 - a. Anak tidak takut salah.
 - b. Anak berani mengambil keputusan.
3. Bertanggung jawab:
 - a. Anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
 - b. Anak mampu menanggung akibat perbuatannya.
4. Disiplin:
 - a. Anak mentaati aturan sekolah.
 - b. Anak mentaati aturan rumah.
 - c. Anak mentaati perintah orangtua.
5. Pandai bergaul:
 - a. Anak mampu berhubungan dengan orang lain.
 - b. Anak tidak bergantung pada orang lain.
6. Mengendalikan emosi:
 - a. Anak memiliki sifat toleransi pada orang lain.
 - b. Anak bersabar ketika menghadapi masalah.

Instrumen Observasi Pola Asuh dan Kemandirian

Variabel	Indikator	Hal yang diamati	Keterangan
Pola Asuh	Menjaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua menjaga kesehatan anak. 2. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. 3. Orangtua menjaga pergaulan anak. 	
	Membantu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua mendampingi anak ketika belajar. 2. Orangtua mengarahkan potensi anak. 	
	Melatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua melatih kegiatan sehari-hari anak. 2. Orangtua memberikan contoh perilaku yang baik. 	
	Merawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua memberikan gizi yang tercukupi. 2. Orangtua memberikan kebutuhan sehari-hari anak. 3. Orangtua memberikan waktu istirahat, bermain, dan belajar. 	
Kemandirian	Kemampuan fisik	Anak mampu menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus	
	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak takut salah. 2. Anak berani mengambil keputusan. 	
	Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. 	

		2. Anak menanggung akibat perbuatannya.	mampu
	Disiplin	1. Anak mentaati aturan sekolah. 2. Anak mentaati aturan rumah. 3. Anak mentaati perintah orangtua.	
	Pandai bergaul	1. Anak berhubungan dengan orang lain. 2. Anak tidak bergantung pada orang lain.	mampu
	Mengendalikan emosi	1. Anak memiliki sifat toleransi pada orang lain. 2. Anak bersabar ketika menghadapi masalah.	

LAMPIRAN IX

Responden ke-	Validitas Angket Kemandirian												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	1	3	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
6	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4
7	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
8	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2
9	2	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4
10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
11	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3
12	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2
13	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2
14	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2
15	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
r- hitung	0.7973 67	0.8257 73	0.7171 76	0.7947 25	0.7307 52	0.7808 52	0.8064 61	0.8378 16	0.7842 27	0.6544 55	0.5687 59	0.6383 17	0.5840 78
r- tabel	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
Keputusan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Jumlah	38												

P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Jumlah
3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	72
2	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	2	1	46
3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	85
3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	74
4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
3	1	2	4	3	4	4	2	3	1	3	3	3	81
1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	43
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	79
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	85
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	74
1	1	1	2	1	3	3	1	3	4	4	2	2	56
4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	87
1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	39
1	1	2	2	2	3	1	2	1	4	1	1	1	46
0.914253	0.779302	0.70175	0.928779	0.855347	0.707604	0.832406	0.653924	0.922429	0.80126	0.568759	0.837508	0.941748	
0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak	valid	valid	valid	
													1034

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGGKET KEMANDIRIAN

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Kriteria butir valid jika $R_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan validitas anget pada item soal nomor 1 sebagai berikut:

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	72	4	518	144
2	2	46	4	2116	92
3	3	85	9	7225	255
4	4	74	16	5625	300
5	4	84	16	7056	336
6	3	83	9	6889	166
7	4	81	16	6561	324
8	1	43	1	1849	43
9	2	79	4	6400	160
10	4	85	16	7396	344
11	3	74	9	5476	222
12	1	56	1	3136	56
13	4	87	16	7569	364
14	1	39	1	1521	39
15	1	46	1	2116	46
Σ	38	1034	102	76119	2875

$$R_{xy} = \frac{(15 \times 2875) - (38 \times 1034)}{\sqrt{\{(15 \times 102) - 102\}\{(15 \times 76119) - 76119\}}}$$

$$R_{xy} = 0,7974$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,514$

Karena $R_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka angket no.1 tersebut Valid

Responden ke-	Validitas Angket Pola Asuh												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3
2	3	2	1	1	1	2	4	3	3	2	1	2	1
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
8	3	3	1	2	2	2	4	3	3	2	1	2	1
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
10	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
12	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1
13	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	2	2	2	1	2	4	3	1	2	1	2	1
15	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	2
r- hitung	0.4344 66	0.7647 56	0.8852 32	0.7466 53	0.7507 61	0.904 72	0.2687 43	0.6824 66	0.7646 73	0.9588 95	0.9589 78	0.8229 42	0.737 26
r- tabel	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
Keputusan	Tidak	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Jumlah		47											

P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
4	3	4	2	3	4	3	60
1	1	1	1	3	4	1	38
4	3	4	2	3	3	3	69
4	4	4	2	3	4	3	70
4	4	4	2	3	4	3	72
4	3	3	4	4	4	1	75
3	4	4	3	3	4	2	70
1	2	4	1	3	4	1	45
4	4	4	3	3	4	4	76
4	4	3	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	1	3	71
1	2	1	3	3	3	1	43
4	4	1	4	4	4	2	69
1	1	2	1	3	3	1	39
1	2	1	2	3	3	1	45
0.946657	0.932825	0.603388	0.690351	0.491969	0.113409	0.75426	
0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
valid	valid	valid	valid	valid	Tidak	valid	
							918

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGET POLA ASUH

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Kriteria butir valid jika $R_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan validitas anget pada item soal nomor 2 sebagai berikut:

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	60	4	120	120
2	2	38	4	76	76
3	4	69	16	138	276
4	4	70	16	146	292
5	4	72	16	144	288
6	4	75	16	156	312
7	4	70	16	142	284
8	3	45	9	84	126
9	4	76	16	152	304
10	4	76	16	152	304
11	2	71	4	142	142
12	2	43	4	86	86
13	4	69	16	158	316
14	2	39	4	80	80
15	2	45	4	90	90
Σ	47	918	161	1866	2756

$$R_{xy} = \frac{(15 \times 2756) - (47 \times 918)}{\sqrt{\{(15 \times 161) - 161\}\{(15 \times 1866) - 1866\}}}$$

$$R_{xy} = 0,7648$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,514$

Karena $R_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka anket no.2 tersebut Valid

LAMPIRAN X

Responden ke-	Reabilitas Angket Kemandirian												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4
4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	1	1	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3
6	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4
7	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3
8	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	4	1	2
9	2	3	1	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4
10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
11	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
12	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
13	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2
14	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2
15	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
σ_b^2													
varians butir	1.552 381	0.980 952	1.314 286	0.980 952	0.638 095	0.952 381	0.838 095	0.714 286	1.123 81	1.123 81	0.552 381	0.828 571	0.714 286

P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Jumlah
3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	68
2	1	1	2	1	1	2	1	1	4	4	2	1	47
3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	83
3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	4	2	71
4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81
3	1	2	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	79
1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	2	1	45
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	76
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	81
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	70
1	1	1	2	1	3	3	1	3	4	4	2	2	55
4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	1	4	4	82
1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	40
1	1	2	2	2	3	1	2	1	4	4	1	1	51
													1009
1.123 81	1.3809 52	0.7809 52	1.0285 71	0.7428 57	0.9523 81	0.923 81	0.4952 38	1.2380 95	0.9809 52	1.8380 95	0.9809 52	1.2666 67	26.0476 2

PERHITUNGAN REABILITAS ANGGKET KEMANDIRIAN

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Kriteria butir valid jika $r_{ac} > 0,6$

Perhitungan reabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{ac} &= \left[\frac{26}{26-1} \right] \left[1 - \frac{26,05}{1009} \right] \\ &= 1,0132 \end{aligned}$$

Dengan $K= 26$ diperoleh $r_{ac} > 0,6$

Karena $1,0132 > 0,6$ maka angket tersebut Reliabel

Responden ke-	Reabilitas Angket Pola Asuh										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
1	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4
2	2	2	1	1	1	2	4	3	3	2	1
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
8	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	1
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	2	2	2	1	2	4	3	3	2	1
15	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	1
σ_b^2 varians butir	0.8857	0.9809	1.3523	1.0666	1.2666	0.8095	0.1238	0.4095	0.4095	0.8095	2.1428
	14	52	81	67	67	24	1	24	24	24	57

									σ_t^2
P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
3	3	4	3	4	2	3	4	3	59
2	1	1	1	1	1	3	4	1	37
2	2	4	3	4	2	3	3	3	69
3	2	4	4	4	2	3	4	3	73
3	2	4	4	4	2	3	4	3	72
4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
3	2	4	4	4	3	3	4	2	71
2	1	1	2	1	1	3	4	1	41
4	2	4	4	4	3	3	4	4	76
4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
4	3	4	4	4	4	4	1	3	71
2	1	1	2	1	3	3	3	1	41
4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
2	1	1	1	1	1	3	3	1	38
2	2	1	2	1	2	3	3	1	44
									925
0.780952	0.838095	2.142857	1.352381	2.066667	1.266667	0.209524	0.695238	1.552381	21.1619

PERHITUNGAN REABILITAS ANGET POLA ASUH

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Kriteria butir valid jika $r_{ac} > 0,6$

Perhitungan reabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{ac} &= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{21,16}{925} \right] \\ &= 1,0285 \end{aligned}$$

Dengan $K=20$ diperoleh $r_{ac} > 0,6$

Karena $1,0285 > 0,6$ maka angket tersebut Reliabel

LAMPIRAN XI

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorof pada SPSS 24.0 Windows 7.

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka nilai residual distribusi normal
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual tidak distribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66437469
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.106
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,184 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorof pada SPSS 24.0 Windows 7.

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	4313.933	10	431.393	35.216	.002
		Linearity	3913.741	1	3913.741	319.489	.000
		Deviation from Linearity	400.192	9	44.466	3.630	.113
	Within Groups		49.000	4	12.250		
	Total		4362.933	14			

Berdasarkan dari uji linearitas diketahui nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

LAMPIRAN XII

Uji Hipotesis T

Nilai signifikan

1. Jika nilai Sig > 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

T hitung

1. Jika nilai T hitung < T tabel maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai T hitung > T tabel maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Menentukan T tabel

Dengan rumus:

$$Df = N - K$$

N = Jumlah Responden

K = Jumlah Variabel

maka

$$\text{Taraf Signifikan} = 0,05$$

$$N = 15$$

$$Df = N - K = 15 - 2 = 13$$

Diperoleh T tabel 1.77093

Uji Hipotesis f

Nilai signifikan

1. Jika nilai Sig > 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

F hitung

1. Jika nilai T hitung < f tabel maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai T hitung < f tabel maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Menentukan F tabel

Dengan rumus:

$$DF1 = K - 1$$

$$DF2 = N - DF1$$

N = Jumlah Responden

K = Jumlah Variabel

$$DF1 = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$DF2 = N - DF1 = 15 - 1 = 14$$

Diperoleh F tabel 4,60

LAMPIRAN XIII

Dokumentasi





